

**DAMPAK PROGRAM PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH
PADA KSPPS BMT NU CABANG AJUNG JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Oleh : **WARDATUL HUSNIAH**
NIM : 204105010002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2024**

**DAMPAK PROGRAM PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH
PADA KSPPS BMT NU CABANG AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
WARDATUL HUSNIAH
NIM : 204105010002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2024**

**DAMPAK PROGRAM PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH
PADA KSPPS BMT NU CABANG AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

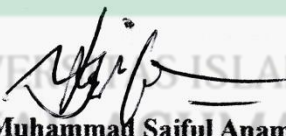
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

WARDATUL HUSNIAH

NIM : 204105010002

Disetujui Pembimbing :


Muhammad Saiful Anam, M.Ag.

NIP. 197111142003121002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**DAMPAK PROGRAM PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH
PADA KSPPS BMT NU CABANG AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 01 Oktober 2024

Tim Penguji


Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., CHRP., CCGS.
NIP. 196603221993031002

Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E.
NIP. 199408042020121004

Anggota :

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. ()
2. Muhammad Saiful Anam, M.Ag. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia”. (Q.S Al-Hadid: 11)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia Jkt, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), 902.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas nikmat-Nya yang tak terhingga, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya (Alm Zakaria dan Dewi Jumaati) orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan mama dan ayah saya bisa berada di titik ini.
2. Kedua adik tercinta saya Milatul Qoimah dan Faiqotul Husna yang menjadi salah satu alasan semangat tinggi saya untuk menyelesaikan skripsi ini agar menjadi contoh teladan yang baik dan menjadi kebanggaan bagi mereka.
3. Teman-teman seperjuangan kelas PS 1 angkatan 2020 program studi Perbankan Syariah. Terimakasih telah menjadi teman-teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu selama di bangku perkuliahan.
4. Seseorang yang tidak bisa saya sebutkan namanya, terimakasih telah memberikan dukungan dan dorongan sepanjang proses ini. Terimakasih atas segala kesabaran dan pengertian yang telah diberikan.
5. Almamater UIN KHAS Jember dan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan tempat serta kesempatan untuk belajar dan mengetahui banyak ilmu kepada penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha segalanya sang pencipta langit dan bumi yang senantiasa mengilhamkan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) dengan judul skripsi “DAMPAK PROGRAM PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH PADA KSPPS BMT NU CABANG AJUNG JEMBER”. Sholawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di akhirat nanti. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan penulis haturkan terimakasih banyak yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah , S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang ikut serta juga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ana Pratiwi, S.E., M.S.A selaku Koordinator Program Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang ikut serta juga dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Saiful Anam, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulisan dan memberikan motivasi serta menjadi bagian dari penulisan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., CHRP., CCGS selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat, serta dukungan terkait akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat, serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Seluruh karyawan KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
9. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan fisik maupun psikis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Jember, 18 Januari 2024

Wardatul Husniah
NIM. 204105010002

ABSTRAK

Wardatul Husniah, Muhammad Saiful Anam, 2024 : *Dampak Program Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember.*

Kata Kunci : Dampak, Pembiayaan Mikro Syariah

Baitul maal wat tamwil (BMT) NU adalah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang menyediakan pinjaman untuk pengembangan usaha dan kebutuhan finansial masyarakat. KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember berupaya meningkatkan pendapatan nasabah dengan menyediakan pembiayaan mikro syariah yang membantu masyarakat mendapatkan modal usaha yang diperlukan.

Berdasarkan latar belakang peneliti merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya : 1) Bagaimana proses pelaksanaan program pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember?, 2) Bagaimana dampak program pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan pendapatan nasabah pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember. 2) Mengetahui dampak program pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan pendapatan nasabah KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis *field research*. Data diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses pelaksanaan program pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember dimulai dengan persiapan dokumen yang berbeda untuk pembiayaan personal dan kelompok (LASISMA), diikuti oleh analisis kelayakan untuk mencegah risiko macet dan pencairan dana yang efisien dengan persetujuan kepala cabang 2) Dampak program pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember meningkatkan pendapatan nasabah melalui akses modal usaha sesuai prinsip syariah, yang mendukung pengembangan usaha dan kapasitas produksi mereka.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Konteks Penelitian	1
B Fokus Penelitian.....	6
C Tujuan Penelitian.....	6
D Manfaat Penelitian	6
E Definisi Istilah.....	7
F Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A Penelitian Terdahulu.....	10
B Kajian Teori.....	20
1. Pengertian Dampak	20
2. Dampak Pembiayaan Mikro Syariah	21

3. Pembiayaan Mikro Syariah	23
4. Tujuan Pembiayaan	24
5. Peningkatan Pendapatan Melalui Pembiayaan Mikro Syariah .	25
6. Produk Pembiayaan Syariah	28
7. Prinsip Operasional Dalam Lembaga Keuangan Syariah	31
8. Pengertian Pendapatan	33
9. Klasifikasi Pendapatan	34
10. Proses Pendapatan	34
11. Perilaku Konsumen	35
12. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen	38
13. Jenis-Jenis Perilaku Konsumen.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B Lokasi Penelitian.....	45
C Subjek Penelitian.....	46
D Teknik Pengumpulan Data	46
E Analisis Data	48
F Keabsahan Data.....	49
G Tahap-tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A Gambaran Objek Penelitian	51
B Penyajian Data dan Analisis.....	58
C Pembahasan Temuan	64

BAB V PENUTUP	70
A Simpulan	70
B Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Selesai Bimbingan
10. Biodata



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Logo KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember.....	53
4.2 Struktur Organisasi KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember	54
4.3 Mekanisme Pembiayaan Mikro Syariah	65



BAB I

PENDAHULUAN

A Konteks Penelitian

Lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Sejak diterapkannya sistem keuangan syariah, banyak masyarakat beralih dari sistem konvensional ke sistem syariah, terutama setelah dikeluarkannya fatwa MUI yang melarang bunga bank.² Lembaga keuangan syariah tidak hanya memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, tetapi juga memastikan aktivitas ekonominya tidak mendukung usaha yang melibatkan hal-hal yang diharamkan dalam Islam. Lembaga keuangan syariah memiliki peran penting karena memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan pinjaman yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan memenuhi kebutuhan hidup.³ Ketika masyarakat tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan hidup, lembaga keuangan syariah menawarkan fasilitas pembiayaan sebagai solusi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pinjaman dalam lembaga keuangan syariah terbagi menjadi dua jenis, yaitu pinjaman konsumtif dan produktif. Pinjaman konsumtif digunakan untuk keperluan pribadi, seperti membeli barang konsumsi, liburan, atau kebutuhan sehari-hari lainnya, yang tidak menghasilkan nilai ekonomi lebih lanjut. Sedangkan pinjaman produktif digunakan untuk meningkatkan atau

² Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

³ Mustaqim Makki dan Istiatul Romla, "Implementasi Sistem Beban Renteng Dalam Financing Produk Lasisma di BMT NU Situbondo", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, (2021).

memperbaiki usaha atau kegiatan produksi yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa yang dapat meningkatkan pendapatan penerima pinjaman serta memperkuat ekonomi mereka. Dalam rangka mengatasi kendala modal yang dihadapi oleh masyarakat, lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, termasuk lembaga keuangan syariah, memberikan bantuan melalui pembiayaan. Lembaga keuangan syariah hadir sebagai wujud dari aspirasi masyarakat yang menginginkan aktivitas ekonomi sesuai prinsip syariah.⁴

Untuk mengatasi kendala modal yang dihadapi, masyarakat memerlukan bantuan dari lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan bank maupun non-bank. Lembaga keuangan syariah hadir sebagai wujud dari aspirasi individu yang menginginkan aktivitas ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.⁵ Saat ini banyak lembaga keuangan syariah yang memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang memiliki usaha bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan..⁶

Salah satu lembaga keuangan syariah yang berperan penting dalam memberikan pembiayaan kepada usaha mikro adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) NU. BMT NU telah mengalami perkembangan yang pesat, terbukti dari aset yang mencapai miliaran rupiah.⁷ Sebagai lembaga keuangan mikro

⁴ Apriyana, Mariyah Ulfah, "Pembiayaan Murabahah Bil-Wakalah dan Implementasi PSAK 102 (KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera Plumbon), *Journal of Sharia Accounting and Tax*, (2023).

⁵ Siti Alfiah, Muhammad Kholil, Mar'I Muhammad Yudha, Agus Saiful Umar, "Analisis Penerapan Kualitas Pelayanan Pembiayaan Lasisma Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota di BMT NU Cabang Leces Probolinggo", *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Masyarakat)*, (2024).

⁶ Pitter Leiwakabessy, "Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Pada UMKM Kabupaten Sorong, *Jurnal J-DEPACE*, (2020).

⁷ Arrizqah Bariroh, "Strategi Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pengembangan Usaha Mikro dan Menengah", *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, (2023).

syariah, BMT NU memiliki dua fungsi utama: menyalurkan dana sosial seperti infaq, zakat, sedekah, dan wakaf, serta memberikan pembiayaan produktif bagi masyarakat. BMT NU tidak hanya berorientasi pada bisnis, tetapi juga memiliki peran sosial yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan nasabah melalui dukungan pembiayaan usaha mikro yang produktif. Lembaga ini membantu mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, dan menciptakan lapangan kerja dengan tetap berpegang teguh pada prinsip syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil.⁸

Pembiayaan adalah proses penyediaan dana berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dan pihak lain, di mana dana yang dipinjam harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan tambahan imbalan atau bagi hasil sesuai kesepakatan.⁹ Pembiayaan di BMT NU memiliki ciri khas berbasis syariah, seperti Qardhul Hasan, yaitu pembiayaan tanpa bunga di mana pengembalian hanya mencakup pokok pinjaman; Murabahah, yaitu pembiayaan jual beli barang dengan margin keuntungan yang disepakati; Mudharabah dan Musyarakah, yaitu pembiayaan modal kerja dengan sistem bagi hasil; serta Rahn (Gadai), pembiayaan dengan jaminan barang. BMT NU juga menyediakan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA), yang memberikan

⁸ Fichta Melina, "Pembiayaan Murabahah di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, (2020).

⁹ Siti Indah Purwaning Yuwana, Alfi Rizka Maulidah, Adilah Alya, Alfina Wulandari, "Sistem Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S. Parman", *Journal of Multidisciplinary Research*, (2024).

pembiayaan tanpa jaminan bagi anggota berpenghasilan rendah melalui sistem kelompok.¹⁰

Pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BMT NU, khususnya di Cabang Ajung Jember, memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pembiayaan produktif memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil nasabah. Beberapa faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan nasabah antara lain rasio bagi hasil yang tidak memberatkan, perkembangan usaha setelah mendapatkan pembiayaan, kemudahan akses pembiayaan, serta tingkat pengembalian pembiayaan yang lancar.

Selain itu, dampak dari program pembiayaan mikro syariah terhadap nasabah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember juga dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti peningkatan modal kerja usaha mikro, perluasan akses pasar, dan peningkatan produktivitas usaha. Pembiayaan ini mendorong pengusaha kecil untuk memperbesar skala usaha mereka, meningkatkan pendapatan harian maupun bulanan, serta membuka kesempatan kerja baru di lingkungan sekitar. Selain itu, nasabah yang menerima pembiayaan dapat mengembangkan jaringan bisnisnya dan memperoleh lebih banyak peluang untuk bertumbuh secara finansial.

Dampak lain dari pembiayaan mikro syariah juga dirasakan dari segi kesejahteraan sosial. Dengan adanya akses terhadap pembiayaan berbasis syariah, masyarakat yang sebelumnya sulit mendapatkan pinjaman dari

¹⁰ Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 366.

lembaga konvensional kini memiliki alternatif yang lebih sesuai dengan keyakinan agama mereka. Program pembiayaan ini juga mendorong budaya saling tolong menolong dan memperkuat solidaritas komunitas dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember dengan fokus pada pembiayaan mikro syariah. Sehingga penelitian ini berjudul “Dampak Program Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember”.

Peneliti memilih judul “Dampak Program Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember” karena untuk mengetahui bagaimana dampak program pembiayaan mikro syariah terutama di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember dalam meningkatkan pendapatan nasabah. Dan peneliti memilih lokasi tersebut karena beberapa alasan yang kuat. Pertama, wilayah Ajung memiliki populasi yang mayoritas muslim, sehingga pembiayaan syariah menjadi pilihan yang lebih diterima dan relevan bagi masyarakat. Kedua, banyak pelaku usaha mikro di daerah Ajung yang membutuhkan akses pembiayaan untuk mengembangkan usaha mereka. Ketiga, KSPPS BMT NU Ajung memiliki data yang memadai untuk menganalisis dampak terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

B Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan program pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember?
2. Bagaimana dampak program pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan pendapatan nasabah pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember?

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember.
2. Untuk mengetahui dampak program pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan pendapatan nasabah KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember.

D Manfaat Penelitian

Ada beberapa macam manfaat dari dilakukannya penelitian ini baik manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya akan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan wawasan terhadap penerapan teori-teori yang dipelajari dalam perkuliahan

agar dapat memperbarui pengalaman terkait bagaimana sesungguhnya aplikasi yang diperoleh dan di implementasikan dalam kehidupan yang sesungguhnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah, penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang Dampak Program Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi seluruh mahasiswa untuk menggali lebih dalam mengenai informasi yang berkaitan dengan Dampak Program Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah.
- c. Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat mengenai manfaat dan efektivitas program pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan pendapatan nasabah.

E Definisi Istilah

Dalam definisi istilah menjelaskan tentang makna pengertian-pengertian penting yang menjadi fokus utama dalam judul penelitian. Fungsinya adalah untuk mencegah adanya salah tafsir atau kesalahpahaman

memahami skripsi ini. Oleh karena itu, penulis perlu memberi pengertian yang digunakan dalam skripsi ini.¹¹

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak merupakan suatu benturan atau pengaruh yang dapat menimbulkan akibat yang positif atau menguntungkan dan juga akibat yang negatif atau merugikan. Pengaruh merupakan suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹²
2. Pembiayaan Mikro Syariah adalah pembiayaan yang disalurkan kepada pengusaha mikro dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Program ini dirancang khusus untuk membantu masyarakat dengan pendapatan yang rendah.¹³
3. Nasabah adalah individu atau sekelompok orang yang memiliki rekening simpanan, pinjaman, atau melakukan transaksi dengan lembaga keuangan baik itu bank maupun lembaga keuangan bukan bank seperti koperasi.¹⁴

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020).

¹² KBBI dan Agnesia Berliana Oktaviani dan Eppy Yuliani, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Kajian Ruang*, (2023).

¹³ Dwi Purnamasari dan Abdullah Salam, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Anggota BMT Saka Madani Yogyakarta", *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, (2019).

¹⁴ Muhammad Basir dan Mulyahati Renreng, "Analisis Pembiayaan Produktif Terhadap Jumlah Nasabah Pada Koperasi Karyawan Samudera Tonasa Lines Kabupaten Pangkep", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, (2021).

F Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini :

Bab I : Pendahuluan

Bab I berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Kepustakaan

Bab II berisi tentang tinjauan kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : Metode Penelitian

Bab III dalam bab ini berisi mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Penyajian dan Analisis Data

Bab IV berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Bab V merupakan bab terakhir sebagai penutup didalamnya memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau yang sering disebut penelitian empiris dapat dijadikan bukti untuk mendukung argumen teoritis yang dikemukakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian terdahulu seperti skripsi, tesis, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Dengan melalui proses tersebut maka akan terlihat tingkat orisinilitas penelitian yang akan dilakukan¹⁵. Oleh karena itu, berikut beberapa hasil penelitian atau penelitian sebelumnya dan disajikan tujuan yang sesuai untuk penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu :

1. Jorurnal of Islamic Economics and Business Studies oleh Budiman dan Maskur yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mikro Dalam Mengembangkan Usaha di Kabupaten Lebak” Tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembiayaan mikro dan mengetahui bagaimanakah akad yang digunakan dalam pembiayaan mikro syariah, dan untuk mengetahui implementasi pembiayaan mikro dalam mengembangkan usaha mikro nasabah Bank Syariah Mandiri di Kabupaten Lebak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembiayaan mikro syariah yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri memiliki dampak positif dalam mengembangkan usaha mikro di kabupaten Lebak, meskipun masih ada

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020).

beberapa persepsi dan tantangan yang perlu diatasi terkait dengan pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan tersebut.¹⁶

2. Bongaya Journal of Research in Management oleh Uus Ahmad Husaeni dan Tini Kusmayati Dewi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Anggota BMT di Jawa Barat” Tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikro kecil dan menengah pada anggota BMT di Jawa Barat. Metode penelitian dilakukan menggunakan jenis pendekatan asosiatif kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peran pembiayaan mikro syariah dalam memberikan permodalan usaha kepada anggota BMT memiliki peran penting untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah.¹⁷

3. Skripsi oleh Annad Wiyatul Husna yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada BMT Agromadani Kabupaten Rokan Hilir” Tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada BMT Agromadani Rokan Hilir. Data diperoleh

¹⁶Budiman dan Maskur, “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Mengembangkan Usaha di Kabupaten Lebak”, *Journal of Islamics and Bussiness Studiess*, (2019).

¹⁷ Uus Ahmad Husaeni dan Tini Kusmayati Dewi, “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Anggota BMT di Jawa Barat”, *Bongaya Journal of Research in Management*, (2019).

langsung dari pelaku usaha sebagai subjek penelitian dengan metode penyebaran kuesioner dengan jumlah nasabah 50 orang sebagai responden. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan mikro syariah dengan perkembangan UMKM dengan hasil regresi yang mana diperoleh nilai t-hitung > t-tabel. Jumlah pembiayaan mikro yang telah disalurkan oleh BMT Agromadani pada tahun 2014-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya.¹⁸

4. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* oleh Neng Diah Syadiah, Rita Rosiana, dan Syihabudin yang berjudul “Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Dampaknya Bagi Perkembangan Usaha Serta Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro di Kota Serang” Tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan oleh lembaga keuangan mikro syariah terhadap pengembangan bisnis dan peningkatan kemakmuran usaha mikro di kota Serang. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner, metode analisis menggunakan regresi linear dengan bantuan perangkat lunak SPSS 23.0. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembiayaan mudharabah memengaruhi pengembangan bisnis dan peningkatan kemakmuran usaha mikro di kota Serang.¹⁹

¹⁸ Annad Wiyatul Husna, “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada BMT Agromadani Kabupaten Rokan Hilir”, (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2019).

¹⁹ Neng Diah Syadiah, Rita Rosiana, dan Syihabudin, “Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Dampaknya Bagi Perkembangan Usaha Serta Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro di Kota Serang”, *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, (2020).

5. Jurnal Manajemen oleh Lokot Zein Nasution yang berjudul “Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Studi Pada Koperasi Mitra Manindo Mandailing Natal” Tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembiayaan mikro syariah bagi pemberdayaan masyarakat miskin dan untuk mengetahui modal pembiayaan mikro berbasis syariah yang mampu menciptakan program pemberdayaan secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembiayaan mikro yang dilakukan KKM mempunyai dampak yang kuat terhadap efektivitas program pemberdayaan. Meski demikian uraian teoritis selama ini masih belum mampu memuaskan berbagai kalangan dalam menjelaskan konsep yang merelevansikan antara pembiayaan mikro berbasis syariah terhadap efektivitas pemberdayaan.²⁰

6. Jurnal Ekonomi Syariah oleh Sedinadia Putri yang berjudul “Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia” Tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pembiayaan syariah dari segi permodalan dalam pengembangan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah potensi atau peran pembiayaan syariah sangat besar terhadap perkembangan usaha mikro

²⁰ Lokot Zein Nasution, “Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Studi Pada Koperasi Mitra Manindo Mandailing Natal”, *Jurnal Manajemen*, (2020).

kecil dan menengah. Hal ini memberikan peluang kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan modal agar mampu mengembangkan usahanya.²¹

7. Skripsi Alifiah Nandya Putri yang berjudul “Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Rangka Pengembangan UMKM (Studi Kasus KSPPS Tamzis Bina Utama Jakarta)” Tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa skema penyaluran pembiayaan mikro syariah, menganalisa efektivitas pembiayaan mikro syariah kepada anggota UMKM di Tamzis Jakarta serta menganalisa dampak penyaluran pembiayaan mikro syariah bagi anggota Tamzis Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah skema penyaluran pembiayaan mikro syariah telah sesuai dengan fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah serta Fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI /IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah.²²

8. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam oleh Desy Wulan Rachmawati dan Ach. Yasin yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM Nasabah KCP Mojopahit 2” Tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan UMKM nasabah BSI KCP Mojopahit 2.

²¹ Sedinadia Putri, “Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, (2021).

²² Alifiah Nandya Putri, “Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Rangka Pengembangan UMKM (Studi Kasus KSPPS Tamzis Bina Utama Jakarta)” (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2022).

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang datanya diperoleh dari nasabah pembiayaan mikro BSI KCP Mojopahit 2 periode 2022. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembiayaan mikro memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM nasabah BSI KCP Mojopahit 2 sebesar 0,292. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan mikro berkontribusi pada peningkatan perkembangan UMKM.²³

9. Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah oleh Nurul Subhi Sania dan Fajri Ryan Isnandar yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Setelah Mendapatkan Pembiayaan (Studi Kasus Pada Nasabah Mikro PT. Bank Syariah Indonesia KCP Klender)” Tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KCP Klender dan untuk mengetahui perbedaan omset penjualan nasabah sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembiayaan mikro memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KCP Klender.²⁴

²³ Desy Wulan Rachmawati dan Ach. Yasin, “Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM Nasabah BSI KCP Mojopahit 2”, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, (2022).

²⁴ Nurul Subhi Sania dan Fajri Ryan Isnandar, “Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Setelah Mendapatkan Pembiayaan (Studi Kasus Pada Nasabah Mikro PT. Bank Syariah Indonesia KCP Klender)”, *Jurnal Penelitian dan Perbankan Syariah*, (2023).

10. Jurnal Scientific Journal of Reflection oleh Nadya Ervina, Yenni Samri Juliati Nasution, dan Muhammad Lathief Ilhamy Nasution yang berjudul “Analisis Implementasi Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Pada Bank Syariah Indonesia KCP Medan Aksara” Tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiayaan KUR mikro syariah beroperasi di BSI KCP Medan Aksara dan bagaimana pembiayaan KUR Mikro berperan dalam pengembangan usaha mikro. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan melibatkan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil penelitian ini adalah pembiayaan KUR mikro syariah di BSI KCP Medan Aksara berfungsi dengan baik dan tidak ada masalah apapun. Pembiayaan KUR mikro syariah mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan permodalan yang penting untuk pengembangan bisnis.²⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Referensi	Persamaan	Perbedaan
1.	Budiman dan Maskur, Pengaruh Pembiayaan Mikro Dalam Mengembangkan Usaha di Kabupaten Lebak, (2019).	a) Persamaannya yaitu membahas tentang pembiayaan mikro syariah	a) Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian b) Metode penelitian yaitu menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif
2.	Uus Ahmad Husaeni dan Tini Kusmayati Dewi, Pengaruh	a) Keduanya memiliki persamaan yaitu fokus pada dampak	a) Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang

²⁵ Nadya Ervina, Yenni Samri Juliati Nasution, dan Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, “Analisis Implementasi Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Pada Bank Syariah Indonesia KCP Medan Aksara”, *Jurnal Scientific Journal of Reflection*, (2023).

	Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Anggota BMT di Jawa Barat, (2019).	atau peran pembiayaan mikro syariah dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah	digunakan yaitu kuantitatif b) Sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif
3	Annad Wiyatul Husna, Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada BMT Agromadani Kabupaten Rokan Hilir, (2019).	a) Kedua penelitian menyimpulkan bahwa pembiayaan mikro syariah memiliki dampak positif dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah, meskipun melalui pendekatan Analisa yang berbeda	a) Lebih fokus pada analisis statistik untuk menguji hipotesis pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap perkembangan UMKM b) Sedangkan penelitian ini focus pada analisis deskriptif untuk menjelaskan dampak, proses, pelaksanaan dan hambatan dalam penerapan pembiayaan mikro syariah di lingkungan KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember
4.	Neng Diah Syadah, Rita Rosiana, dan Syihabudin, Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Dampaknya Bagi Perkembangan Usaha Serta Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro di Kota Serang, (2020).	a) Kedua penelitian memiliki focus pada pembiayaan mikro syariah sebagai variabel utama yang dikaji dalam hubungannya dengan pengembangan bisnis dan peningkatan kemakmuran usaha mikro serta pengembangan ekonomi local dan perkembangan usaha kecil	a) Perbedaan penelitian dilakukan di kota Serang b) Sedangkan penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember
5.	Lokot Zein Nasution, Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Studi Pada Koperasi	a) Kedua penelitian memiliki fokus pada pembiayaan mikro syariah sebagai subjek utama penelitian.	a) Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang cenderung lebih mengutamakan analisis data kuantitatif untuk

	Mitra Manindo Mandailing Natal, (2020).		<p>memberikan gambaran tentang efektivitas pembiayaan mikro syariah</p> <p>b) Sedangkan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang lebih menekankan pada pemahaman dan deskripsi proses pelaksanaan program pembiayaan mikro syariah serta hambatan yang dihadapi dalam penerapannya.</p>
6.	Sedinadia Putri, Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia, (2021).	a) Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	<p>a) Peneliti terdahulu lebih mengarah pada aspek permodalan dan potensi pembiayaan syariah dalam mendukung pengembangan UMKM.</p> <p>b) Sedangkan penelitian ini lebih mengeksplorasi dampak nyata, proses pelaksanaan, dan hambatan dalam penerapan pembiayaan mikro syariah di lembaga keuangan tertentu</p>
7.	Alifiah Nandya Putri, Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Rangka Pengembangan UMKM (Studi Kasus KSPPS Tamzis Bina Utama Jakarta, (2022).	a) Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang skema penyaluran pembiayaan mikro syariah, dampaknya, dan proses pelaksanaannya	<p>a) Peneliti terdahulu lebih fokus pada analisis skema penyaluran pembiayaan mikro syariah dan efektivitasnya kepada anggota UMKM di Tamzis Jakarta, serta dampaknya bagi anggota tersebut.</p> <p>b) Sedangkan penelitian kedua lebih terfokus</p>

			pada dampak, proses pelaksanaan, dan hambatan dalam penerapan pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan usaha kecil di wilayah tersebut.
8.	Desy Wulan Rachmawati dan Ach. Yasin, Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM Nasabah KCP Mojopahit 2, (2022).	a) Kedua penelitian memiliki fokus pada pembiayaan mikro, baik itu pembiayaan mikro dari Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Mojopahit maupun pembiayaan mikro syariah dari KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember	a) Penelitian terdahulu menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari nasabah pembiayaan mikro BSI KCP Mojopahit b) Sedangkan penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memberikan pemahaman tentang dampak dan proses pelaksanaan pembiayaan mikro syariah di lembaga tersebut
9.	Nurul Subhi Sania dan Fajri Ryan Isnandar, Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Setelah Mendapatkan Pembiayaan (Studi Kasus Pada Nasabah Mikro PT. Bank Syariah Indonesia KCP Klender), (2023).	a) Kedua penelitian memiliki fokus pada pengaruh atau dampak pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha,	a) Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada analisis statistik b) Sedangkan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
10.	Nadya Ervina, Yenni Samri Juliati Nasution, dan Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, Analisis Implementasi	a) Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	a) Peneliti terdahulu lebih fokus pada pembiayaan KUR Mikro syariah di BSI KCP Medan Aksara, dengan

	Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Pada Bank Syariah Indonesia KCP Medan Aksara, (2023).	penekanan pada operasionalisasi dan peran dalam pengembangan usaha mikro b) Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada dampak, proses pelaksanaan, dan hambatan dalam penerapan pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan usaha kecil di wilayah tersebut.
--	---	---

Sumber : data penelitian terdahulu yang di olah oleh peneliti

B Kajian Teori

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Secara sederhana dampak adalah hasil atau konsekuensi dari suatu keputusan atau tindakan baik yang menguntungkan maupun merugikan.²⁶ Dampak dapat dibagi kedalam dua pengertian yaitu :

a. Pengertian Dampak Positif

Dampak positif adalah hasil dari suatu keputusan atau tindakan yang memberikan manfaat bagi sesama manusia serta lingkungan alam tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak lainnya.

²⁶ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), hal. 243.

b. Pengertian Dampak Negatif

Dampak negatif adalah hasil dari suatu keputusan atau tindakan yang menyebabkan ketidakbaikan bagi manusia dan lingkungan alam sekitarnya, atau menyebabkan kerugian bagi sesama manusia dan lingkungan alam yang dapat memiliki konsekuensi buruk dimasa mendatang.²⁷

2. Dampak Pembiayaan Mikro Syariah

Dampak pembiayaan mikro syariah merupakan perubahan positif maupun negatif yang terjadi sebagai hasil dari pemberian pembiayaan berbasis prinsip-prinsip syariah kepada individu atau pelaku usaha mikro. Pembiayaan mikro syariah ini didasarkan pada konsep-konsep ekonomi Islam, seperti pembagian keuntungan dan kerugian (*profit-loss sharing*), tanpa bunga (*riba*), serta berfokus pada transaksi yang halal dan produktif.

Pembiayaan mikro syariah juga berperan penting dalam pengentasan kemiskinan. Dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mengembangkan usaha, pembiayaan ini membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Di sisi lain, pembiayaan mikro syariah memperluas akses keuangan bagi mereka yang sebelumnya tidak terjangkau oleh lembaga keuangan konvensional, karena tidak adanya unsur bunga dan sistem pembagian risiko yang lebih adil. Selain itu, pembiayaan mikro syariah cenderung menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih berkelanjutan, karena

²⁷ Andreas G. Ch. Tampi, Evelin J.R. Kawung, dan Juliana W. Tumiwa, "Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu", *e-journal Acta Diurna*, (2016).

menggunakan model bagi hasil yang lebih seimbang dan sesuai dengan kondisi usaha penerima pembiayaan. Secara keseluruhan, pembiayaan mikro syariah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat, dan tetap menjaga prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan keadilan dan keberkahan dalam setiap transaksinya.

Pembiayaan mikro syariah tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial. Melalui pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah, pembiayaan ini mendorong terciptanya hubungan yang lebih harmonis antara lembaga keuangan dan masyarakat, karena transaksi yang dilakukan menghindari unsur bunga atau riba. Model bagi hasil yang diterapkan juga lebih fleksibel, sehingga tidak memberatkan penerima pembiayaan. Di sisi lain, pembiayaan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih mandiri secara finansial, mengurangi ketergantungan pada lembaga keuangan konvensional yang cenderung menggunakan sistem bunga tetap.

Secara sosial, pembiayaan mikro syariah juga memperkuat solidaritas komunitas. Program-program seperti pembiayaan tanpa jaminan berbasis kelompok (seperti *LASISMA*) mendorong anggota masyarakat untuk saling mendukung dalam mengakses pembiayaan, mengurangi risiko gagal bayar, dan menciptakan tanggung jawab kolektif. Hal ini sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan pada kebersamaan dan tolong-menolong dalam hal kebaikan. Selain itu, pembiayaan syariah sering kali dikaitkan dengan tujuan sosial yang lebih

luas, seperti zakat, infaq, dan sedekah, yang mana sebagian dana bisa disalurkan untuk membantu masyarakat kurang mampu.

Dengan demikian, pembiayaan mikro syariah tidak hanya sekadar menawarkan modal finansial, tetapi juga memberikan solusi yang lebih berkelanjutan dan inklusif, terutama bagi kalangan ekonomi bawah. Dampaknya bisa dirasakan pada peningkatan kesejahteraan ekonomi secara langsung maupun melalui perubahan sosial yang lebih positif di tingkat komunitas. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah memiliki potensi besar dalam memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat, sekaligus membawa nilai-nilai etis dan spiritual dalam praktik bisnis sehari-hari.

3. Pembiayaan Mikro Syariah

Berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pembiayaan adalah pemberian uang atau tagihan yang disepakati antara bank dan pihak lain, yang mengharuskan penerima pembiayaan untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau pembagian hasil.²⁸ Pembiayaan mikro syariah adalah proses penyaluran dana sesuai prinsip syariah kepada penerima manfaat atau masyarakat yang memerlukan dana tanpa bunga, sesuai ajaran al-qur'an dan hadist. Pembiayaan memiliki manfaat yang besar bagi lembaga keuangan, penerima manfaat, dan pemerintah karena menghasilkan

²⁸ Dwi Purnamasari dan Abdullah Salam, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Anggota BMT Saka Madani Yogyakarta", *Jurnal Insitusi Politeknik Ganeshha Medan*, (2019).

pendapatan yang signifikan dibandingkan dengan penyaluran dana lainnya.²⁹

4. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu tujuan mikro dan tujuan makro. Pada tingkat makro pembiayaan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan partisipasi ekonomi bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ekonomi sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui akses kegiatan ekonomi.
- b. Memfasilitasi peningkatan usaha dengan menyediakan dana tambahan yang diperlukan untuk pengembangan usaha.
- c. Mendorong peningkatan produktivitas dengan memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksinya melalui pembiayaan.
- d. Membuka peluang lapangan pekerjaan baru dengan memperluas sektor usaha melalui penambahan pembiayaan sehingga sektor tersebut dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.
- e. Mendorong distribusi pendapatan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat produktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Pada tingkat mikro pembiayaan bertujuan untuk :

²⁹ Nurul Muti'ah dan Dian Retnaningdiah, "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah dan Pengetahuan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Anggota BMW Usaha Mandiri Sakinah Yogyakarta)", *Jurnal Solusi*, (2020).

- 1) Mencapai maksimalisasi keuntungan dimana setiap usaha memiliki tujuan utama untuk menghasilkan laba maksimal. Untuk mencapai tujuan ini, dukungan dana yang memadai sangat diperlukan.
 - 2) Meminimalkan risiko usaha, karena untuk mencapai laba maksimal pengusaha perlu mengurangi risiko yang timbul. Salah satu risiko yang dapat diminimalkan adalah kekurangan modal usaha yang dapat diatasi melalui pembiayaan.
 - 3) Memanfaatkan sumber daya ekonomi dengan menggabungkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal. Pembiayaan diperlukan ketika ada kebutuhan modal untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ekonomi.
 - 4) Menyalurkan kelebihan dana dari pihak yang memiliki kelebihan kepada pihak yang membutuhkan. Pembiayaan dapat menjadi sarana untuk menyeimbangkan dan mendistribusikan kelebihan dana dari pihak yang mampu kepada pihak yang membutuhkan.³⁰
5. Peningkatan Pendapatan Melalui Pembiayaan Mikro Syariah

Pembiayaan mikro syariah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di kalangan pelaku usaha kecil dan mikro. Sebagai salah satu bentuk intervensi keuangan, pembiayaan mikro syariah menyediakan akses modal bagi mereka yang sering kali tidak bisa memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan

³⁰ Rahmat Ilyas, "Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah", *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syari'ah*.

konvensional. Peningkatan pendapatan yang dialami oleh penerima pembiayaan ini dapat dilihat dari beberapa aspek penting.

a. Meningkatkan Kapasitas Usaha

Dengan adanya akses modal melalui pembiayaan mikro syariah, pelaku usaha mikro bisa meningkatkan kapasitas produksi mereka. Sebelumnya, keterbatasan modal sering menjadi penghambat bagi usaha mikro untuk berkembang. Dengan tambahan modal ini, mereka dapat membeli bahan baku lebih banyak, memperluas area produksi, atau memperbarui peralatan usaha. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan produksi dan potensi penjualan, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan usaha.

b. Diversifikasi Produk dan Jasa

Pembiayaan mikro syariah memungkinkan pengusaha mikro untuk tidak hanya meningkatkan kapasitas usaha, tetapi juga mendiversifikasi produk atau layanan yang mereka tawarkan. Dengan modal tambahan, mereka dapat memperluas jenis produk yang dijual, memasuki pasar baru, atau mengembangkan lini bisnis baru. Diversifikasi ini meningkatkan potensi pendapatan karena usaha tidak bergantung hanya pada satu jenis produk atau layanan, sehingga jika ada penurunan permintaan pada satu produk, usaha masih bisa bertahan dengan produk lainnya.

c. Memanfaatkan Peluang Pasar

Pelaku usaha yang mendapat pembiayaan syariah memiliki kesempatan untuk memanfaatkan peluang pasar yang sebelumnya tidak dapat diakses karena keterbatasan modal. Sebagai contoh, ketika ada permintaan tinggi terhadap suatu produk pada musim tertentu, pelaku usaha bisa meningkatkan produksi secara signifikan berkat tambahan modal dari pembiayaan mikro. Hal ini memberi mereka keunggulan dalam merespon permintaan pasar dengan cepat, yang pada akhirnya berdampak positif pada pendapatan mereka.

d. Mendorong Pengembangan Keterampilan

Dalam banyak kasus, lembaga keuangan syariah tidak hanya memberikan pembiayaan, tetapi juga menyediakan program pendampingan dan pelatihan kepada penerima pembiayaan. Pelatihan ini mencakup pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pengelolaan usaha yang lebih efisien. Dengan keterampilan yang lebih baik, para pengusaha mikro dapat mengelola usaha mereka dengan lebih optimal, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efisiensi usaha. Efek jangka panjang dari peningkatan keterampilan ini adalah peningkatan produktivitas dan pendapatan yang berkelanjutan.

e. Pengurangan Biaya Pinjaman

Salah satu keunggulan pembiayaan mikro syariah adalah tidak adanya unsur bunga (riba). Sebagai gantinya, pembiayaan syariah menggunakan model bagi hasil atau akad lainnya yang lebih adil dan

sesuai dengan prinsip syariah. Dengan menghilangkan bunga tetap yang sering kali membebani pelaku usaha dalam sistem konvensional, pembiayaan mikro syariah memberikan kelonggaran kepada nasabah untuk mengalokasikan pendapatan mereka secara lebih optimal. Hasilnya, pelaku usaha dapat memanfaatkan lebih banyak keuntungan yang dihasilkan dari usaha mereka, tanpa terbebani oleh cicilan bunga yang tinggi.

f. Pembiayaan yang Berkelanjutan

Pembiayaan mikro syariah umumnya memiliki mekanisme yang lebih inklusif dan mendorong keberlanjutan. Artinya, ketika seorang pelaku usaha mampu memanfaatkan pembiayaan untuk meningkatkan pendapatan, mereka berpotensi untuk mendapatkan pembiayaan lanjutan. Dengan siklus pembiayaan yang berkelanjutan ini, para pengusaha mikro dapat terus meningkatkan skala usaha mereka dan secara bertahap memperbesar pendapatan mereka dari waktu ke waktu.

6. Produk Pembiayaan Syariah

Dibawah ini produk-produk pembiayaan yang terdapat di lembaga keuangan syariah :

a. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian kerjasama antara bank sebagai penyedia dana (shahibul maal) dengan nasabah sebagai pengelola (mudharib) yang memiliki keahlian atau keterampilan dalam mengelola usaha yang halal dan produktif. Keuntungan dari

penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Penerapan pembiayaan mudharabah dapat meliputi pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, dan pembiayaan ekspor.

b. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah penggabungan dana atau modal dari para pemilik dana untuk berinvestasi dalam suatu usaha tertentu. Dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disetujui sebelumnya. Kerugian dalam usaha tersebut ditanggung oleh semua pemilik dana berdasarkan besaran modal masing-masing. Pembiayaan musyarakah dapat diterapkan dalam pembiayaan modal kerja dan pembiayaan ekspor.

c. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank syariah dan nasabah dimana bank membeli barang yang yang dibutuhkan oleh nasabah dan menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga beli ditambah margin atau keuntungan yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan murabahah dapat diterapkan dalam pembiayaan investasi modal barang, pembiayaan konsumtif, pembiayaan ekspor, dan pembiayaan modal kerja.

d. Pembiayaan Salam

Pembiayaan salam merupakan kesepakatan jual-beli barang yang dilakukan melalui pemesanan dengan ketentuan-ketentuan

khusus dimana pembayaran harga dilakukan terlebih dahulu. Pembiayaan salam dapat diterapkan dalam pembiayaan sektor pertanian, dan produk manufakturing.

e. Pembiayaan Istishna

Pembiayaan istishna adalah kesepakatan jual-beli yang melibatkan pemesanan pembuatan barang dengan spesifikasi dan persyaratan tertentu yang disetujui antara pembeli dan penjual. Penerapan pembiayaan istishna sering terjadi dalam pembiayaan proyek konstruksi, produk manufakturing.

f. Pembiayaan Ijarah

Pembiayaan ijarah kesepakatan sewa menyewa suatu barang untuk jangka waktu tertentu dengan pembayaran sewa yang telah ditentukan. Pembiayaan ijarah umumnya digunakan dalam pembiayaan dawa.

g. Pinjaman Qard

Pinjaman qard atau talangan adalah bentuk penyediaan dana atau tagihan antara bank syariah dan peminjam yang membutuhkan, dimana peminjam diwajibkan untuk membayar jumlah tersebut secara tunai atau melalui pembayaran cicilan dalam periode waktu yang telah ditetapkan.³¹

³¹ Mashuri, "Analisis Keunggulan Produk Pembiayaan Perbankan Syariah", *Jurnal Iqtishaduna*..

7. Prinsip Operasional Dalam Lembaga Keuangan Syariah

- a. Keadilan, Prinsip ini merupakan pembagian keuntungan berdasarkan penjualan nyata, dengan memperhitungkan kontribusi dan risiko masing-masing pihak.
- b. Kemitraan, Prinsip ini merupakan kerjasama antara semua pihak yang terlibat. Nasabah yang menyetor dana, pengguna dana, dan lembaga keuangan itu sendiri semuanya berperan sebagai mitra bisnis yang bekerja sama untuk mendapatkan keuntungan.
- c. Transparansi, Prinsip ini mengharuskan lembaga keuangan syariah untuk memberikan laporan keuangan yang terbuka dan jelas, sehingga nasabah, investor, atau pihak lain yang terlibat dapat mengetahui kondisi dana yang sebenarnya.
- d. Universal, Prinsip ini mengharuskan lembaga keuangan syariah untuk melayani semua golongan masyarakat tanpa memandang suku, agama, ras, atau kelompok. Ini sesuai dengan prinsip Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam.³²

Dalam prinsip operasional lembaga keuangan syariah terdapat prinsip-prinsip yang melarang kegiatan yang mengandung unsur-unsur berikut:

- 1) Maisir (Perjudian) Menurut bahasa, maisir berarti gampang atau mudah. Secara istilah, maisir berarti memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras, seperti dalam perjudian. Perjudian dianggap

³² Vani Hajari dan Chuzaimah Batubara, "Implementasi Prinsip Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah", *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, (2023).

sebagai maisir karena seseorang dapat memperoleh keuntungan secara mudah namun juga bisa mengalami kerugian besar, yang menjadikan kegiatan ini tidak adil dan tidak seimbang. Dalam Al-Qur'an, QS Al-Maaidah ayat 90 menyebutkan bahwa maisir termasuk perbuatan syaitan yang harus dihindari karena tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam keuangan Islam.

2) Gharar (Ketidakjelasan) Gharar menurut bahasa berarti pertaruhan, sedangkan secara istilah berarti sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, pertaruhan, atau perjudian. Setiap transaksi yang belum jelas barangnya atau tidak berada dalam kuasa pembeli, seperti membeli burung di udara atau ikan dalam air, termasuk dalam gharar. Pelarangan gharar disebabkan karena memberikan efek negatif dan merupakan praktik pengambilan keuntungan secara batil. Al-Qur'an dalam QS Al-Baqarah ayat 188 melarang gharar dengan menyebutkan bahwa memakan harta orang lain dengan cara yang batil adalah dilarang.

3) Riba (Bunga) Riba secara harfiah berarti penambahan, kelebihan, pertumbuhan, atau peningkatan. Secara teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Semua ulama sepakat bahwa riba adalah haram, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, QS Ali Imran ayat 130, yang melarang memakan harta riba secara berlipat ganda. Al-Qur'an dan sunnah mengutuk riba, dan tidak ada perbedaan pendapat di kalangan umat

Muslim mengenai keharamannya. Dalam QS Al-Baqarah ayat 275, Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, menegaskan bahwa orang yang terus mengambil riba setelah mengetahui larangannya akan menjadi penghuni neraka.³³

8. Pengertian Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen dapat diartikan sebagai uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, ongkos dan laba.³⁴

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “pendapatan adalah sebagai total penerimaan yang telah diperoleh pada jangka waktu tertentu”. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang telah diperoleh oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.³⁵

Jadi dapat disimpulkan pendapatan merupakan faktor paling penting dalam usaha, karena pendapatan bisa menentukan berkembangnya atau tidaknya usaha yang dijalani. Oleh karena itu, pengusaha harus

³³ Maimun dan Dara Tzahira, “Prinsip Dasar Perbankan Syariah”, *Jurnal Sharia Economic Law*, (2022).

³⁴ Marbun, B.N, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

³⁵ Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi, (Jakarta: Bina Grafika, 2004),

semaksimal mungkin guna mendapatkan pendapatan yang telah direncanakan atau diinginkan.

9. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan bisa di klasifikasi terbagi menjadi dua bagian, yakni:

- a. Pendapatan Operasional, merupakan pendapatan yang timbul karena adanya penjualan barang, produk atau jasa pada periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau tujuan utama perusahaan yang berhubungan dengan usaha (operasi) pokok yang bersangkutan. Pendapatan ini bersifat normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadi berkali-kali selama perusahaan itu melaksanakan kegiatan. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber yakni penjualan kotor dan bersih.
- b. Pendapatan Non Operasional, merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam waktu periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Mengenai jenis dari pendapatan non operasional ini dapat dibedakan dua yaitu pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain dan pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva barang dagangan atau hasil produksi.

10. Proses Pendapatan

Dalam proses pendapatan, terdapat dua konsep yang saling berhubungan. Konsep pertama adalah proses pembentukan pendapatan, yaitu konsep yang menjelaskan terjadinya pendapatan. Konsep ini

didasarkan pada asumsi bahwa keseluruhan kegiatan operasi yang diperlukan untuk mencapai hasil akan memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan. Hal ini berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan melakukan kegiatan. Kegiatan operasi yang dimaksud meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, dan pengumpulan piutang. Konsep kedua adalah proses realisasi pendapatan, yaitu proses pendapatan yang terbentuk atau terhimpun setelah produk selesai dikerjakan dan terjual. Proses realisasi pendapatan dimulai pada tahap terakhir kegiatan produksi, yaitu saat barang atau jasa diserahkan atau dikirim kepada pelanggan. Jika kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa, maka pendapatan belum bisa dikatakan terjadi karena belum terjadi proses pengumpulan pendapatan.

11. Perilaku Konsumen

Menurut Hasan perilaku konsumen adalah studi proses yang terlibat ketika individu atau kelompok memilih, membeli, menggunakan atau mengatur produk, jasa, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Sedangkan berdasarkan penafsiran Sunyoto perilaku konsumen (consumer behavior) dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang atau jasa termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dalam penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Perilaku konsumen mempunyai kepentingan khusus bagi orang yang dengan berbagai alasan berhasrat untuk memengaruhi atau mengubah perilaku tersebut, termasuk orang-orang yang kepentingan utamanya adalah pemasaran. Tidak mengherankan jika studi tentang perilaku konsumen ini memiliki akar utama dalam bidang ekonomi terlebih lagi dalam pemasaran. Jika studi tentang perilaku konsumen ini dapat dilakukan dengan baik maka perusahaan yang menghasilkan barang ataupun jasa akan mendapatkan imbalan yang jauh lebih besar daripada pesaing-pesaingnya karena dengan memahami tentang studi perilaku konsumen maka perusahaan mampu memberikan kepuasan yang lebih kepada konsumennya.

Dari pengertian-pengertian perilaku konsumen di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa definisi perilaku konsumen adalah suatu perilaku atau tindakan individu maupun kelompok (konsumen) dalam membeli atau mempergunakan produk ataupun jasa yang melibatkan proses pengambilan keputusan sehingga mereka akan mendapatkan produk ataupun jasa yang diinginkan oleh seorang konsumen.

Sumarwan menyatakan bahwa disiplin perilaku konsumen adalah salah satu cabang dari ilmu sosial, ia memanfaatkan metode riset yang berasal dari disiplin psikologi, sosiologi, ekonomi, dan antropologi dalam meneliti perilaku manusia sebagai konsumen. Riset perilaku konsumen terdiri dari tiga perspektif, yaitu perspektif pengambilan keputusan,

perspektif eksperiensial (pengalaman) dan perspektif pengaruh perilaku. Cara berpikir serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumen sangat dipengaruhi oleh ketiga perspektif tersebut.

1) Pentingnya Perilaku Konsumen

Alasan dalam melakukan aktivitas pemasaran adalah bertujuan untuk menarik perhatian serta membuat konsumen terpengaruh agar konsumen tertarik untuk membeli barang ataupun jasa yang ditawarkan. Metode pemasaran di zaman sekarang ini sudah lebih modern, disini konsumen dijadikan sebagai sasaran untuk diperhatikan terutama mengenai perilaku konsumen.

Alasan dalam mempelajari perilaku konsumen ini dikarenakan sangat penting dalam melakukan pemasaran suatu produk yang dihasilkan dan diperlukan karena di dunia ini perkembangan tren yang sering berubah-ubah dan secara otomatis konsumen juga akan mengikuti perkembangan di sekitarnya. Sehingga dengan memahami perubahan-perubahan tersebut pemasar akan lebih muda dalam mencapai pemasaran yang sukses. Ilmu tentang perilaku konsumen sangat membantu manajemen operasi seperti: manajer bisnis, staf penjualan dan pemasar dengan cara-cara berikut:

- a. Untuk merancang produk dengan pelayanan terbaik yang sepenuhnya hanya untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen

- b. Untuk memutuskan dimana produk tersebut akan tersedia untuk memudahkan akses konsumen.
- c. Menentukan harga dimana konsumen bersedia membeli produk atau jasa.
- d. Untuk mengetahui metode promosi terbaik yang akan terbukti efektif dalam menarik perhatian konsumen untuk bersedia membeli produk.
- e. Untuk memahami mengapa, kapan, bagaimana, apa dan faktor lainnya yang memengaruhi keputusan pembelian dari konsumen.

12. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumen

Dengan mempelajari perilaku konsumen akan sangat bermanfaat bagi para pemasar untuk menunjang suksesnya perusahaan dalam memasarkan produknya kepada konsumen. Perilaku konsumen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang harus diketahui oleh suatu perusahaan. Menurut penjelasan Kotler dan Keller, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pembelian konsumen ada tiga yaitu faktor budaya, faktor sosial dan faktor pribadi. Berikut adalah penjelasan lengkap dari ketiga faktor tersebut berdasarkan penjelasan Kotler dan Keller :

- a. Faktor Budaya (Culture Factor) Faktor budaya terdiri dari sub-budaya yang lebih menampakkan identitas serta sosialisasi khusus bagi para anggotanya. Faktor budaya terdiri dari budaya (culture) itu sendiri dan sub-budaya (sub-culture):

- 1) Budaya (Culture) Budaya adalah penentu dasar keinginan serta perilaku seseorang. Pemasar benar-benar memperhatikan nilai-nilai budaya di setiap negara untuk memahami cara terbaik dalam memasarkan produk lama mereka dan mencari peluang untuk produk baru.
 - 2) Sub-Budaya (Sub-Culture) Setiap budaya terdiri dari sub-budaya yang lebih kecil yang memberikan lebih banyak ciri-ciri sosialisasi bagi anggotanya. Sub-budaya meliputi kebangsaan, agama, kelompok ras dan wilayah geografis. Ketika sub-budaya tumbuh besar dan cukup kaya maka perusahaan akan sering dalam merancang program pemasaran khusus untuk melayani mereka.
- b. Faktor Sosial (Social Factor) Selain faktor budaya, faktor sosial seperti kelompok referensi (references group), keluarga (family) serta peran sosial dan status (role and status) turut memengaruhi dalam perilaku pembelian. Di bawah ini dijelaskan mengenai ketiga kelompok tersebut yaitu mengenai kelompok acuan, keluarga, peran dan status.
- 1) Kelompok Referensi (References Group) Adalah semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut. Kelompok referensi akan memengaruhi anggota setidaknya dengan tiga cara. Mereka akan memperkenalkan perilaku dan gaya hidup baru kepada seseorang kemudian mereka memengaruhi sikap dan konsep diri serta mereka akan menciptakan tekanan kenyamanan yang dapat

memengaruhi pilihan produk dan merek. Jika pengaruh kelompok referensi kuat, maka pemasar harus menentukan cara untuk menjangkau dan memengaruhi pemimpin opini kelompok.

2) Keluarga (Family) Adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan anggota keluarga mempresentasikan kelompok referensi utama yang paling berpengaruh. Ada dua keluarga dalam kehidupan konsumen, pertama adalah keluarga orientasi (family of orientation) yang terdiri dari orang tua dan saudara kandung sedangkan yang kedua adalah keluarga prokreasi (family of procreation) yaitu pasangan dan anak-anak.

3) Peran dan Status (Role and Status) Orang berpartisipasi dalam banyak kelompok, klub dan organisasi. Kelompok sering menjadi sumber informasi penting dan membantu dalam mendefinisikan norma perilaku. Kita dapat mendefinisikan posisi seseorang dalam setiap kelompok dimana ia menjadi anggota berdasarkan peran dan status. Peran (role) terdiri dari kegiatan yang diharapkan akan dapat dilakukan seseorang dan setiap peran menyandang status.

c. Faktor Pribadi (Personal Factor) Keputusan pembelian konsumen juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Faktor pribadi ini terdiri dari:

1) Usia dan Tahap Siklus Hidup (Age and Life Cycle Stage)

Konsumen akan membeli barang atau jasa yang berbeda sepanjang hidupnya. Konsumen juga dibentuk oleh siklus hidup

keluarga, orang dewasa dan kemudian akan mengalami perjalanan dan perubahan sepanjang hidupnya. Pemasar akan memberikan perhatian yang besar kepada perubahan siklus hidup karena berpengaruh pada perilaku konsumen.

2) Pekerjaan dan Lingkungan Ekonomi (Economic Situation)

Pekerjaan juga akan memengaruhi pola konsumsi konsumen. Pemasar akan berusaha untuk mengidentifikasi kelompok pekerjaan yang mempunyai minat di atas rata-rata terhadap produk dan jasa mereka dan bahkan menghantarkan produk khusus untuk kelompok pekerjaan tertentu. Pilihan produk juga sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi seseorang.

3) Kepribadian dan Konsep Diri (Personality and Self-Concept)

Setiap konsumen mempunyai karakteristik pribadi yang memengaruhi perilaku pembeliannya. Yang dimaksud dengan kepribadian (personality) adalah sekumpulan sifat psikologis manusia yang menyebabkan respons yang relatif konsisten dan tahan lama terhadap rangsangan lingkungan (termasuk perilaku pembelian).

4) Gaya Hidup (Life Style)

Perilaku konsumen sub-budaya, kelas sosial dan pekerjaan yang sama mungkin akan mempunyai gaya hidup yang cukup berbeda. Sebagian gaya hidup akan terbentuk oleh keterbatasan uang atau keterbatasan waktu yang dimiliki konsumen. Perusahaan

yang mempunyai tujuan melayani konsumen dengan keuangan terbatas akan menciptakan produk dan jasa yang murah.

Sesuai dengan uraian di atas, perilaku konsumen merupakan akibat dari beberapa faktor, yaitu faktor budaya, sosial dan pribadi. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam melancarkan pengambilan keputusan pembelian terhadap produk atau jasa yang dilakukan oleh konsumen sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, walaupun nantinya pengaruh terhadap konsumen akan tidak sama dan beragam. Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan penawaran produk, perusahaan harus dapat memperhatikan dan memperhitungkan faktor-faktor tersebut agar strategi promosi dan pemasaran produknya tepat sasaran dan berjalan dengan lancar.

13. Jenis-Jenis Perilaku Konsumen

Jenis-jenis perilaku konsumen sendiri memiliki perbedaan antara konsumen yang satu dengan konsumen lainnya dan juga bermacam-macam modelnya. Contohnya ketika konsumen akan membeli atau sebelum melakukan pembelian terhadap produk furniture, konsumen akan melihat terlebih dahulu bahannya dari apa, tingkat ketahanan jangka panjang, harga, kegunaan, bahkan termasuk juga estetika dari furniture tersebut. Intinya konsumen akan melakukan apa yang disebut sebagai perilaku konsumen. Menurut Peter dan Olson, terdapat dua jenis perilaku konsumen yaitu perilaku konsumen yang bersifat rasional dan perilaku

konsumen yang bersifat irrasional. Dari kedua jenis perilaku konsumen tersebut mempunyai ciri masing-masing.

Ciri-ciri perilaku konsumen yang bersifat rasional:

- a. Konsumen menentukan produk menurut kebutuhan.
- b. Produk yang diambil konsumen memiliki manfaat yang optimal untuk konsumen.
- c. Konsumen memastikan produk yang kualitasnya terjaga dengan baik.
- d. Konsumen membeli produk yang harganya menyesuaikan dengan kemampuan konsumen.

Ciri-ciri perilaku konsumen yang bersifat irrasional:

- a. Konsumen sangat mudah tergoda dengan iklan dan promosi dari media cetak ataupun elektronik.
- b. Konsumen tertarik untuk membeli produk-produk bermerek atau branded yang sudah beredar luas dan sangat populer.
- c. Konsumen membeli produk bukan karena menurut kebutuhan, melainkan karena status berkelas dan gengsi yang tinggi.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen yang bersifat rasional merupakan tindakan perilaku konsumen saat pembelian suatu barang dan jasa yang lebih mengutamakan aspekpek konsumen secara umum, contohnya seperti tingkat kebutuhan yang mendesak, kebutuhan primer, serta daya guna produk itu sendiri terhadap konsumen. Selanjutnya adalah perilaku konsumen yang bersifat

irrasional, merupakan perilaku konsumen yang gampang terpengaruh oleh rayuan-rayuan diskon dari sebuah produk tanpa mendahulukan aspek kebutuhan yang bersifat penting.³⁶



³⁶ Jefri Putri Nugraha et al., *Teori Pelaku Konsumen*, (Pekalongan: PT Expanding Management, 2021), 1-12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah serta menggunakan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data berupa fakta-fakta yang ada pada suatu wilayah tertentu. Penelitian ini menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber yang terkait.³⁷

B Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan atau dimana data dan informasi yang relevan untuk penelitian dapat diperoleh. Penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember yang berlokasi di Jl. Sumuran, Klompangan, Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Jawa Timur 68175.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016),6.

C Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan objek penting dalam proses penelitian atau juga bisa disebut sebagai informan. Informan merupakan orang-orang yang dimanfaatkan dalam penelitian untuk memberikan wawasan dan informasi mengenai situasi serta kondisi yang relevan dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Ahmad Arif Dermawan sebagai Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember.
2. Ibu Wiwin Winarsih sebagai Nasabah KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember.
3. Ibu Begina sebagai Nasabah KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember.

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Karena tujuan utamanya untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data primer dan sekunder. Langkah ini mencakup berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Sanafiah Faisal dalam buku karya Sugiyono mendefinisikan observasi sebagai kinerja yang disengaja dan sistematis dari suatu kegiatan individu atau subjek penelitian lainnya yang akan di teliti. Jenis-jenis observasi yaitu observasi terstruktur, observasi tidak terstruktur, observasi

partisipan, observasi non-partisipan.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi/pengamatan secara langsung di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember.

2. Wawancara

Esterberg dalam buku karya Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban dengan tujuan membangun pemahaman tentang suatu topik tertentu. Dalam wawancara, metode yang digunakan adalah untuk mendapatkan gambaran atau keterangan secara langsung mengenai data yang dibutuhkan penulis. Hal ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang terkait.³⁹

3. Dokumentasi

Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang di dokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran dan juga fenomena yang masih actual yang sesuai dengan masalah penelitian.⁴⁰

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), 226.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), 232.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), 240.

E Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sugiyono menyatakan bahwa menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik penyelesaian. Proses analisis data melibatkan tiga tahap utama : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan rangkuman, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Untuk penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat berupa tabel, grafik, dan sejenisnya. Penjabaran fakta-fakta ini membantu mengorganisir fakta-fakta tersebut dan mengaturnya ke dalam pola-pola hubungan yang lebih mudah. Dengan dilakukannya penyajian fakta ini diharapkan mempermudah dalam memahami yang terjadi dan merencanakan langkah kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini adalah tahap terakhir, yakni tahap di mana kesimpulan di dapatkan. Tahap ini dilakukan setelah menganalisis data yang ditemukan,

mencari alasan dari setiap kejadian yang diperoleh selama investigasi dan mencatat validitas dari efek positif yang didapatkan selama penelitian dari proses ataupun hasil penelitian ini. Dalam menarik kesimpulan, harus ada bukti yang valid dan konsisten untuk mendukung asumsi yang dibuat sehingga kesimpulan yang diambil dan harus kredibel.⁴¹

F Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Keabsahan data yang digunakan dalam skripsi ini didasarkan pada triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan cara membandingkan informasi yang didapatkan dari sumber yang berbeda.⁴²

G Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan. Pertama, tahap pra lapangan dimana peneliti menemukan topik penelitian dan mencari informasi terkait fenomena yang terjadi di instansi tersebut sesuai dengan yang akan diteliti yaitu bagaimana program pembiayaan mikro syariah dalam pengembangan ekonomi lokal pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember. Tahap kedua melibatkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak terkait. Tahap terakhir adalah penyusunan penelitian dengan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013).

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 331.

menganalisis temuan atau data yang diperoleh untuk kemudian dipaparkan secara ulasan deskriptif.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember

Berdirinya BMT NU Cabang Ajung dimulai dengan permintaan dari MWCNU setempat di Kecamatan Ajung. Proses pendirian BMT NU di Kecamatan Ajung memakan waktu hampir satu tahun. Dimulai dengan usulan pendirian kantor cabang kepada pusat BMT NU di Kabupaten Sumenep. Setelah beberapa bulan dilakukan analisis potensi wilayah tersebut untuk pendirian lembaga keuangan mikro termasuk dari segi geografis, tingkah laku, dan pendapatan masyarakat sekitar pada tanggal 14 Oktober 2021 BMT NU Cabang Ajung Kabupaten Jember resmi berdiri di jalan Argopuro Desa Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Dan juga permintaan dari warga NU di Kecamatan Ajung dan sekitarnya agar masyarakat bisa menghindari praktik riba yang kebetulan pada saat itu di Kecamatan Ajung belum ada lembaga keuangan syariah. Produk yang ditawarkan oleh BMT NU Cabang Ajung Jember sama dengan produk yang ditetapkan oleh BMT NU pusat yaitu produk simpanan, pinjaman, pembiayaan, dan jasa.⁴³

⁴³ BMT NU Jawa Timur, diakses pada 28 April 2024, <http://bmtnujatim.com/blog/>.

2. Visi dan Misi BMT NU Cabang Ajung Jember

a. Visi

Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah dan profesional sehingga anggun dalam layanan, unggul dalam kinerja menuju terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota.

b. Misi

Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai.

1. Syariah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang profesional dan amanah.
2. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026.
3. Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar ta'awun dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM baik secara perseorangan maupun berbasis jamaah.
4. Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shodaqah, dan waqaf.
5. Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi.

6. Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta manajemen yang sesuai prinsip kehati-hatian.
7. Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
8. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah.⁴⁴

3. Logo KSPPS BMT NU Jawa Timur

Gambar 4.1
Logo KSPPS BMT NU Jawa Timur

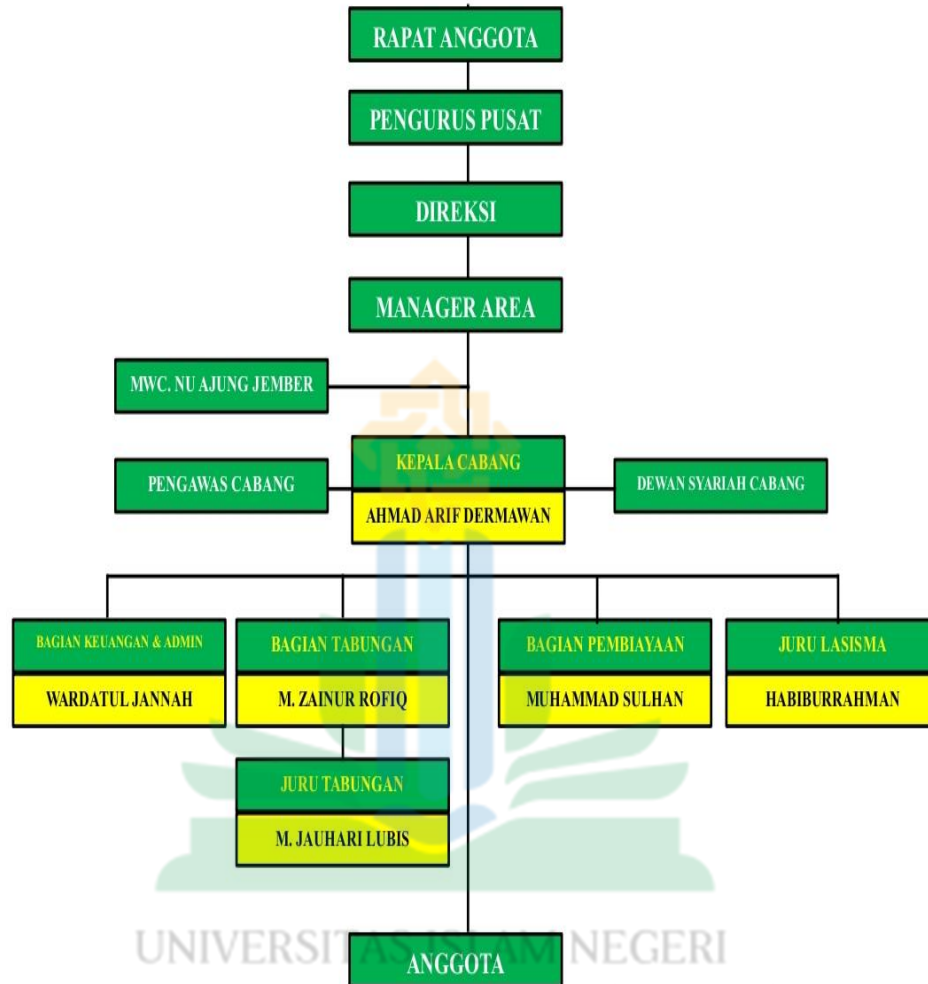


4. Struktur Organisasi KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan dalam keberhasilan kinerja lembaga. Hal ini bertujuan agar aktivitas yang satu dan aktivitas lainnya lebih fokus dan tidak saling bertentangan. Organisasi merupakan suatu susunan atau struktur dari berbagai bagian sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh. Struktur organisasi BMT NU Cabang Ajung Jember adalah sebagai berikut:

⁴⁴ BMT NU Jawa Timur, diakses pada 16 Maret 2024, <http://bmtnujatim.com/blog/>.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember



Sumber : KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember

5. Produk-Produk BMT NU

a. Produk Tabungan

1) SIAGA (Simpanan Anggota)

Tabungan SIAGA ditawarkan kepada mereka yang ingin menjadi anggota dan pemilik BMT NU dengan pembagian keuntungan sebesar 70% dari SHU menggunakan akad musyarakah. Simpanan SIAGA terdiri dari: simpanan pokok

sebesar Rp.100.000 yang dibayar sekali, simpanan wajib bulanan sebesar Rp.20.000, dan simpanan khusus dengan setoran minimal Rp. 100.000. Simpanan pokok dan wajib hanya dapat ditarik saat keluar dari keanggotaan, sedangkan simpanan khusus dapat ditarik sesuai ketentuan.

2) Siddiq Fathanah

Simpanan untuk mereka yang ingin meraih cita-cita pendidikan dengan pembagian keuntungan sebesar 45% menggunakan akad mudharabah muthlaqoh. Setoran dan penarikan dapat dilakukan kapan saja, dengan setoran awal Rp. 2500 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 500.

3) Siberkah

Simpanan dengan keuntungan sebesar 65% menggunakan akad mudharabah muthlaqoh. Setoran minimal Rp. 500.000 dengan jangka waktu minimal sembilan bulan.

4) Sajadah

Simpanan dengan hadiah langsung seperti umrah, mobil, sepeda motor, dan lain-lain tanpa diundi. Simpanan ini memiliki jangka waktu minimal 9 bulan dan tidak dapat ditarik sebelum jatuh tempo, menggunakan akad wadiah yad al-dhamanah.

5) Sahara (Simpanan Haji dan Umroh)

Simpanan untuk mempermudah biaya haji dan umrah dengan keuntungan sebesar 65%, menggunakan akad mudharabah muthlaqoh. Setoran awal minimal Rp. 100.000 dan setoran selanjutnya sesuai kemampuan, dengan penarikan hanya saat akan melaksanakan haji dan umrah kecuali ada udzur syar'i.

6) Sabar (Simpanan Lebaran)

Simpanan untuk memenuhi kebutuhan lebaran dengan pembagian keuntungan sebesar 55%, menggunakan akad mudharabah muthlaqoh. Setoran awal Rp. 10.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5000, dengan penarikan hanya dapat dilakukan setiap bulan Ramadan.

7) Tabah (Tabungan Mudlarabah)

Tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan pembagian keuntungan sebesar 40%, menggunakan akad mudharabah muthlaqoh. Setoran awal Rp. 10.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 2500, dengan setoran dan penarikan dapat dilakukan kapan saja.

8) Tarawi (Tabungan Ukhrawi)

Tabungan untuk beramal tanpa kehilangan uang, dengan pembagian keuntungan sebesar 50%, menggunakan akad mudharabah muthlaqoh. Setoran awal Rp. 25.000 dan setoran

selanjutnya minimal Rp. 5000, dengan uang tabungan disedekahkan kepada fakir miskin dan anak yatim piatu.

b. Produk Pembiayaan

1) Al-Qardlul Hasan

Al-Qardhul Hasan adalah bentuk pembiayaan yang dilakukan secara sukarela dengan jangka waktu maksimal 36 bulan dan berbagai opsi pembayaran angsuran seperti mingguan, bulanan, 4 bulanan, dan 6 bulanan.

2) Murabahah dan Bai'bitsamanil Ajil

Murabahah dan Bai' Bitsamanil Ajil menawarkan pembiayaan dengan pola jual beli barang, dimana harga pokok dan harga jual ditetapkan bersama dengan selisihnya menjadi keuntungan BMT NU, dengan jangka waktu hingga 36 bulan dan opsi pembayaran bulanan, 4 bulanan, 6 bulanan, dan cash tempo.

3) Mudlarabah dan Musyarakah

Mudlarabah dan Musyarakah menyediakan pembiayaan modal kerja dengan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan, dengan jangka waktu hingga 36 bulan dan berbagai opsi pembayaran angsuran.

4) Rahn/Gadai

Pembiayaan Rahn/Gadai memungkinkan nasabah untuk menggunakan barang berharga sebagai jaminan pinjaman, dengan nilai maksimal pinjaman mencapai 92% dari harga barang

tersebut. Masa pinjaman dapat mencapai maksimal 4 bulan dan dapat diperpanjang hingga 3 kali. Barang yang dijadikan jaminan dapat berupa perhiasan atau barang berharga lainnya, dan biaya penaksiran dan pengujian barang menjadi tanggung jawab pemilik barang. BMT NU akan menerima biaya penitipan barang setiap harinya sebesar Rp.6 untuk setiap kelipatan Rp.10.000 dari harga barang.

5) Pembiayaan Tanpa Jaminan

Layanan tanpa jaminan seperti Layanan berbasis jamaah (Lasisma) memberikan pinjaman atau pembiayaan bagi anggota dengan penghasilan rendah tanpa jaminan dengan membentuk kelompok.⁴⁵

B Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data melibatkan penjelasan temuan penelitian dengan mengacu pada fokus penelitian dan kerangka teori serta data yang terkandung dalam pertanyaan penelitian. Penyajian dan analisis data mencakup deskripsi data dan temuan yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang relevan dan mendukung dalam penelitian. Di bawah ini data hasil penelitian dari wawancara dengan beberapa informan akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian :

⁴⁵ BMT NU Jawa Timur, "Produk-Produk BMT NU Jawa Timur", 28 April 2024.

1. Informan Pertama Bapak Ahmad Arif Dermawan selaku Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember.
 2. Informan Ketiga Ibu Wiwin Winarsih selaku Nasabah KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember.
 3. Informan Ketiga Ibu Begina selaku Nasabah KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember.
- a. Proses pelaksanaan program pembiayaan mikro syariah pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember.**

BMT NU Cabang Ajung Jember merupakan lembaga keuangan syariah yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana demi kepentingan masyarakat. Dalam menyalurkan dana, BMT NU Cabang Ajung Jember memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang mengajukan permohonan, baik untuk modal usaha maupun investasi. Proses pelaksanaan program pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember memiliki beberapa ketentuan. Menurut bapak Ahmad Arif Dermawan selaku Kepala Cabang Ajung Jember :

"Proses awal yang harus dilakukan nasabah dalam mengajukan pembiayaan adalah mengajukan permohonan pembiayaan kepada BMT NU Cabang Ajung dengan membawa persyaratan seperti fotokopi KTP suami-istri, surat nikah, fotokopi kartu keluarga, dan BPKB."⁴⁶

Dengan diajukannya permohonan oleh nasabah, BMT NU Cabang Ajung dapat memperoleh informasi dan mengetahui beberapa hal mengenai calon nasabah, yaitu: siapa calon nasabah pemohon

⁴⁶ Ahmad Arif Dermawan, diwawancara oleh Wardatul Husniah, 05 Maret 2024.

pembiayaan, tujuan permohonan pembiayaan, dan spesifikasi kebutuhan nasabah. Bapak Ahmad Arif Dermawan mengatakan :

“Permohonan pembiayaan juga dilakukan oleh AO (Accounting Officer). AO bisa mendatangi calon nasabah di tempat usaha ataupun di rumah. Meskipun dapat melakukan pembiayaan di rumah calon nasabah, untuk pencairan pembiayaan personal tetap harus dilakukan di kantor. Sementara itu, untuk pembiayaan lasisma, pencairan dilakukan di rumah ketua kelompok. Calon nasabah yang akan mengajukan permohonan pembiayaan terlebih dahulu mengisi formulir pengajuan pembiayaan murabahah dengan lengkap.”⁴⁷

Setelah nasabah mengisi formulir pengajuan pembiayaan dan melengkapi beberapa persyaratan seperti fotokopi KTP, fotokopi Kartu Keluarga (KK), surat nikah (jika sudah menikah), dan slip gaji (jika ada), pengajuan tersebut akan diserahkan kepada petugas administrasi. Selanjutnya, pengajuan tersebut akan diajukan kepada AOSP yang khusus menangani pembiayaan. Setelah proses pengajuan selesai, langkah penting berikutnya adalah melakukan survei langsung ke lingkungan calon nasabah pemohon pembiayaan untuk menentukan kelayakan calon nasabah dalam menerima pembiayaan dari BMT NU Cabang Ajung Jember. Bapak Ahmad Arif Dermawan menyatakan :

“Setelah permohonan calon nasabah sudah lengkap, kami akan melakukan survei langsung ke rumah atau tempat usaha calon nasabah untuk memverifikasi kondisi rumah, lingkungan, dan usaha nasabah. Dengan survei langsung, kami dapat mengetahui karakter nasabah melalui beberapa penilaian, yaitu kemampuan, modal, jaminan, kondisi, dan prospek usaha. Karakter nasabah sangat penting, karena jika karakter nasabah buruk, hal-hal lain akan turut terpengaruh. Contohnya, meskipun calon nasabah

⁴⁷ Ahmad Arif Dermawan, diwawancara oleh Wardatul Husniah, 05 Maret 2024.

memiliki usaha yang sangat sukses, jika karakternya tidak baik, hal ini dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah.”⁴⁸

Tugas AOSP di BMT NU Cabang Ajung Jember selain melakukan survei terhadap calon nasabah yang mengajukan pembiayaan, juga termasuk survei lingkungan nasabah. Tujuannya adalah agar AOSP dapat menilai karakter calon nasabah, baik atau buruk, dari pandangan lingkungan sekitarnya. Jika tetangga atau lingkungan mengatakan bahwa calon nasabah tersebut memiliki karakter baik, maka AOSP akan mempertimbangkan pemberian pembiayaan. Sebaliknya, jika karakter dinilai buruk, pembiayaan tidak akan diberikan. Selain karakter, AOSP juga menilai kelancaran usaha calon nasabah untuk menentukan kelayakan pembiayaan.

Apabila proses survei selesai dan calon nasabah dinyatakan layak untuk mendapatkan pembiayaan, tahap berikutnya adalah penandatanganan perjanjian akad. Nasabah juga dapat melakukan negosiasi mengenai harga pokok dan margin keuntungan. Proses akad dimulai dengan konfirmasi data permohonan yang tercantum dalam akad pembiayaan.

b. Dampak program pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan pendapatan nasabah pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember.

BMT NU Cabang Ajung Jember memiliki dampak pembiayaan bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi pelaku usaha di wilayah Ajung yang membutuhkan modal usaha untuk mengembangkan usaha mereka.

⁴⁸ Ahmad Arif Dermawan, diwawancara oleh Wardatul Husniah, 05 Maret 2024.

Menurut bapak Ahmad Arif Dermawan selaku Kepala Cabang KSPPS

BMT NU Cabang Ajung Jember:

"Dari pihak BMT NU Cabang Ajung Jember memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha agar mereka dapat mengembangkan modal dari pembiayaan yang diberikan. Pembiayaan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha, sehingga pelaku usaha dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kualitas produk, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka."⁴⁹

Bapak Ahmad Arif Dermawan menyatakan :

"Dengan adanya pembiayaan dari BMT NU Cabang Ajung Jember, maka pelaku usaha mengalami kemajuan dalam berusaha, seperti pelaku usaha sembako yang awalnya omzet sekitar Rp. 1.000.000 sekarang menjadi Rp. 1.200.000 atau bahkan sampai Rp. 1.500.000."⁵⁰

Adanya pembiayaan dari BMT NU Cabang Ajung Jember memiliki dampak positif terhadap pelaku usaha di wilayah Ajung. Para pelaku usaha di wilayah Ajung memperoleh keuntungan yang lebih besar setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT NU, sehingga dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih efektif dibandingkan sebelum mendapatkan dukungan tersebut. Bapak Ahmad Arif Dermawan menyatakan :

"Dampak pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT NU Cabang Ajung Jember tidak hanya dirasakan untuk mengembangkan modal pelaku usaha di wilayah Ajung, tetapi juga membantu mereka yang dulunya mengambil pembiayaan dari rentenir dengan bunga yang sangat tinggi. Kini, para pelaku usaha dapat merasakan manfaat dari pembiayaan yang diberikan oleh BMT NU, yang dilakukan tanpa adanya riba."⁵¹

⁴⁹ Ahmad Arif Dermawan, diwawancara oleh Wardatul Husniah, 05 Maret 2024.

⁵⁰ Ahmad Arif Dermawan, diwawancara oleh Wardatul Husniah, 05 Maret 2024.

⁵¹ Ahmad Arif Dermawan, diwawancara oleh Wardatul Husniah, 05 Maret 2024.

Banyaknya rentenir yang memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha untuk mengembangkan modal usaha mereka, namun para pelaku usaha tidak mengalami kemajuan yang signifikan karena tingginya bunga yang dikenakan oleh rentenir. Dengan adanya pembiayaan dari BMT NU Cabang Ajung Jember, pelaku usaha yang awalnya meminjam dari rentenir kini beralih ke BMT NU. Pembiayaan yang diberikan di BMT NU terasa lebih ringan dan membantu mereka dalam mengembangkan usaha yang dimiliki. Menurut ibu Begina selaku pedagang sembako:

“Dampak yang sangat saya rasakan ini, yang awalnya usaha saya kecil-kecilan dengan barang seadanya, kini barang yang saya perjualbelikan sudah berkembang dan bertambah banyak dibandingkan sebelum mendapatkan pinjaman dari BMT dua tahun yang lalu. Keuntungan yang saya dapatkan juga semakin meningkat. Alhamdulillah BMT NU Cabang Ajung Jember memang sangat membantu.”⁵²

Dari penuturan Ibu Begina selaku nasabah dari BMT NU Cabang Ajung Jember, dapat diketahui bahwa pembiayaan yang diberikan memiliki dampak signifikan bagi nasabahnya, mulai dari peningkatan dalam pengembangan usaha hingga keuntungan yang semakin meningkat dibandingkan sebelum melakukan peminjaman kepada BMT.

Dampak positif lainnya yang dirasakan oleh nasabah adalah kemudahan dalam meminjam dibandingkan dengan lembaga lain, di mana BMT NU memberikan kemudahan dari segi persyaratan, proses, maupun pencairan dana. Hal ini diungkapkan oleh ibu Wiwin Winarsih selaku nasabah KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember:

⁵² Begina, diwawancara oleh Wardatul Husniah, 04 Junii 2024.

“Alhamdulillah, Mbak. Setelah saya mengambil pembiayaan di BMT NU, saya merasakan dampak yang signifikan, yaitu perkembangan usaha warung saya tanpa harus bingung mencari modal. Biasanya, saya kesulitan mencari modal untuk mengisi warung, tetapi sekarang lebih mudah meminjam di BMT NU. Bahkan, warung saya saat ini sudah lengkap dengan berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jadi, BMT ini memberikan kemudahan dalam peminjaman dibandingkan lembaga lain, baik dari segi persyaratan maupun proses lainnya.”⁵³

Ibu Wiwin Winarsih mengungkapkan:

“Sejak adanya pembiayaan dari BMT, usaha warung yang saya jalani semakin berkembang, dan pelanggan saya merasa puas. Karena barang yang saya jual bervariasi, omset saya juga meningkat; awalnya hanya 200 ribu, sekarang bisa mencapai 500 ribu setiap harinya. Saya sudah meminjam di BMT selama sekitar satu tahun, dan saya sangat merasa terbantu dengan adanya pembiayaan yang diberikan pihak BMT. Saya tidak perlu susah-susah datang ke BMT untuk melakukan pembayaran, karena biasanya pihak BMT yang datang ke sini.”⁵⁴

Dari penuturan Ibu Wiwin Winarsih selaku nasabah BMT NU Cabang Ajung, ia merasakan dampak positif dari pembiayaan yang diberikan, mulai dari peningkatan perkembangan usaha hingga keuntungan yang semakin meningkat.

C Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan secara terperinci menguraikan temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian informasi tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian yang jelas. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis ulang terhadap data tersebut dan menyampaikan hasilnya. Temuan yang dihasilkan dari analisis data terkait

⁵³ Wiwin Winarsih, diwawancara oleh Wardatul Husniah, 04 Juni 2024.

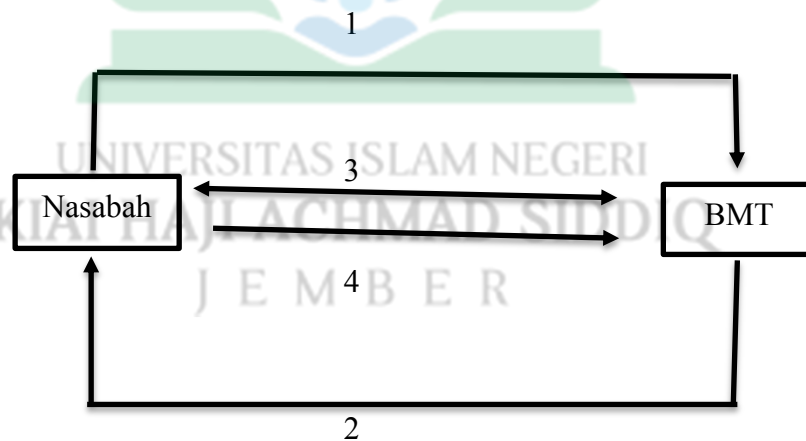
⁵⁴ Wiwin Winarsih, diwawancara oleh Wardatul Husniah, 04 Juni 2024.

dampak program pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan pendapatan nasabah pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember :

1. Proses pelaksanaan program pembiayaan mikro syariah pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember

Proses pelaksanaan program pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Berdasarkan temuan yang ada, proses ini dimulai dengan langkah nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan, dilanjutkan dengan penilaian yang dilakukan oleh pihak BMT, dan diakhiri dengan pencairan dana.

Gambar 4.3
Mekanisme Pembiayaan Mikro Syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember



Sumber : Data diolah

Tahap pertama adalah pengajuan permohonan pembiayaan oleh nasabah. Pada tahap ini, calon nasabah diharuskan melengkapi berkas-berkas persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak BMT, termasuk dokumen identitas, bukti usaha, serta kebutuhan modal yang akan

diajukan. Dalam hal ini, BMT NU Cabang Ajung Jember bertindak sebagai lembaga yang memastikan bahwa calon nasabah memiliki kelengkapan administrasi dan usaha yang jelas sebelum proses selanjutnya berjalan.

Tahap kedua adalah survei lapangan yang dilakukan oleh pihak BMT, khususnya melalui bagian Analisis Operasional dan Surveyor Pembiayaan (AOSP). Tahapan ini sangat penting untuk menilai langsung kondisi usaha calon nasabah di lapangan. AOSP akan melakukan survei terkait lokasi usaha, skala usaha, serta prospek pengembangan usaha tersebut di masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa survei lapangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari prosedur pembiayaan di BMT NU.

Tahap ketiga adalah penandatanganan akad antara nasabah dan pihak BMT, yang melibatkan negoisasi terkait harga pokok, margin keuntungan, dan mekanisme bagi hasil yang diterapkan. Proses ini menunjukkan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan, yaitu akad yang mengedepankan transparansi dan keadilan bagi kedua belah pihak. Nasabah dan BMT menyepakati margin keuntungan yang nantinya menjadi dasar bagi pengembalian dana. Hal ini mencerminkan bagaimana teori syariah diterapkan dalam praktik pembiayaan mikro untuk memastikan transaksi bebas dari unsur riba dan berjalan sesuai prinsip bagi hasil.

Tahap keempat adalah pencairan dana kepada nasabah setelah permohonan mereka disetujui oleh pihak BMT. Dana tersebut kemudian

digunakan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja mereka, seperti pembelian bahan baku, peningkatan produksi, atau bahkan diversifikasi usaha.

Proses pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember secara keseluruhan menunjukkan pelaksanaan yang transparan dan berbasis pada prinsip syariah. Melalui mekanisme ini, BMT NU tidak hanya membantu memberikan akses pembiayaan kepada nasabah, tetapi juga memberikan pendampingan dan kontrol yang ketat melalui proses survei dan analisis. Mekanisme ini memastikan bahwa dana yang diberikan benar-benar dimanfaatkan untuk tujuan yang produktif dan membantu nasabah dalam meningkatkan usahanya.

2. Dampak program pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan pendapatan nasabah pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember

Pembiayaan Program pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan nasabah, terutama para pelaku usaha kecil dan mikro. Pembiayaan mikro syariah ini diimplementasikan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan dan keberkahan dalam setiap transaksi, dengan menghilangkan unsur bunga (riba) dan menggunakan model bagi hasil yang lebih fleksibel. Dampak dari pembiayaan mikro syariah yaitu:

Pertama, dampak positif yang paling terlihat adalah peningkatan kapasitas usaha. Melalui akses modal yang diberikan oleh KSPPS BMT

NU, nasabah dapat meningkatkan produksi dan membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih besar. Dengan adanya tambahan modal, pelaku usaha dapat memperluas area produksi dan meningkatkan potensi penjualan, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan usaha mereka.

Kedua, program ini juga mendorong diversifikasi produk dan jasa. Dengan adanya tambahan modal, nasabah dapat mengembangkan lini produk baru atau memasuki pasar baru. Diversifikasi ini penting untuk menciptakan ketahanan usaha terhadap fluktuasi permintaan di pasar, sehingga meningkatkan stabilitas pendapatan.

Ketiga, KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember tidak hanya memberikan pembiayaan tetapi juga mendampingi nasabah melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan. Nasabah yang terampil dalam mengelola usaha mereka cenderung lebih efisien dan produktif, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan mereka dalam jangka panjang.

Keempat, program pembiayaan mikro syariah membantu mengurangi ketergantungan terhadap sumber pembiayaan yang merugikan, seperti rentenir. Sebelumnya, banyak pelaku usaha terjebak dalam sistem pinjaman yang memberatkan, dengan bunga tinggi yang mengurangi kemampuan mereka untuk berkembang. Dengan pembiayaan dari KSPPS BMT NU, para nasabah mendapatkan alternatif yang lebih adil dan

transparan, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan pendapatan usaha secara optimal tanpa tekanan cicilan yang tinggi.

Kelima, keberlanjutan pembiayaan mikro syariah memberikan peluang bagi nasabah untuk mendapatkan pembiayaan lanjutan, sehingga mereka dapat terus mengembangkan usaha mereka. Dengan siklus pembiayaan yang berkelanjutan, para pelaku usaha mampu meningkatkan skala usaha secara bertahap dan secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan mereka.

Program pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan nasabah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dan pendekatan yang inklusif, program ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan di kalangan pelaku usaha mikro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan program pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember dimulai dengan persiapan dokumen, di mana untuk pembiayaan personal diperlukan identitas seperti KTP dan KK serta agunan berupa BPKB atau STNK, sementara untuk pembiayaan kelompok (LASISMA) diperlukan dokumen identitas dan bukti usaha. Selanjutnya, berkas diajukan ke kantor BMT NU Cabang Ajung Jember, di mana dilakukan analisis kelayakan untuk menghindari risiko macet. Pencairan dana memerlukan persetujuan kepala cabang dan berlangsung dengan efisien. Untuk pembiayaan LASISMA, dana diberikan secara bertahap mulai dari maksimal 2 juta hingga 7 juta, tergantung pada analisis kelompok, dan disertai dengan survei rumah dan usaha oleh bagian LASISMA.
2. Dampak program pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember diantaranya adalah adanya peningkatan pendapatan nasabah dengan tersedianya akses modal usaha bagi masyarakat yang sesuai dengan prinsip syariah. Pembiayaan ini memungkinkan nasabah untuk mengembangkan usaha mereka secara lebih efektif yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan untuk KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember dalam rangka meningkatkan program pembiayaan mikro syariah yang telah berdampak positif adalah agar pihak BMT NU Cabang Ajung Jember lebih meningkatkan komunikasi dan hubungan dengan nasabah. Meskipun program telah berhasil meningkatkan pendapatan nasabah, penting untuk melakukan survei kepuasan secara rutin guna memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh nasabah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Siti, Muhammad Kholil, Mar'I Muhammad Yudha, dan Agus Saiful Umar. "Analisis Penerapan Kualitas Pelayanan Pembiayaan Lasisma Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota di BMT NU Cabang Leces Probolinggo." *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Masyarakat)*. (2024).
- Amalia, Euis. *Keuangan Mikro Syariah*. Bekasi: Gramata Publishing, 2016.
- Apriyana, Mariyah Ulfah. "Pembiayaan Murabahah Bil-Wakalah dan Implementasi PSAK 102 (KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera Plumbon)." *Journal of Sharia Accounting and Tax*. (2023).
- Bariroh, Arrizqah. "Strategi Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pengembangan Usaha Mikro dan Menengah." *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*. (2023).
- Basir Muhammad dan Renreng Mulyahati. "Analisis Pembiayaan Produktif Terhadap Jumlah Nasabah Pada Koperasi Karyawan Samudera Tonasa Lines Kabupaten Pangkep", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, (2021).
- Berliana Oktaviani, Agnesia, Eppy Yuliani dan KBBI."Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Kajian Ruang*. (2023).
- BMT NU Jawa Timur. *Produk-Produk BMT NU Jawa Timur.*"
- Budiman, dan Maskur. "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Mengembangkan Usaha di Kabupaten Lebak." *Journal of Islamics and Bussiness Studies*. (2019).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Hajari, Vani dan Chuzaimah Batubara. "Implementasi Prinsip Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, (2023).
- Huda, Nurul, dan Muhammad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Husna, Annad Wiyatul. "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada BMT Agromadani Kabupaten Rokan Hilir." Skripsi, Universitas Islam Riau, 2019.

- Ilyas, Rahmat. "Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah." *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syari'ah*.
- Ismanto, Kuart. "Pengelolaan Baitul Maal Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Kota Pekalongan." *Jurnal Penelitian*. (2015).
- Kamsir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Wali Pres, 2015.
- Kotler, Philip, dan Kevin L. Keller. *Manajemen Pemasaran I Jilid 13*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Leiwakabessy, Pitter. "Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Pada UMKM Kabupaten Sorong." *Jurnal J-DEPACE*. (2020).
- Maimun dan Dara Tzahira. "Prinsip Dasar Perbankan Syariah." *Jurnal Sharia Economic Law*, (2022).
- Makki, Mustaqim, dan Istiatul Romla. "Implementasi Sistem Beban Renteng Dalam Financing Produk Lasisma di BMT NU Situbondo." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*. (2021).
- Mashuri. "Analisis Keunggulan Produk Pembiayaan Perbankan Syariah." *Jurnal Iqtishaduna*.
- Melina, Fichta. "Pembiayaan Murabahah di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. (2020).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Moheramtadi, Singgih. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia." *Jurnal Muqtasid*.
- Muti'ah, Nurul, dan Dian Retnaningdiah. "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah dan Pengetahuan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Anggota BMW Usaha Mandiri Sakinah Yogyakarta)." *Jurnal Solusi*. (2020).
- Nasution, Lokot Zein. "Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Studi Pada Koperasi Mitra Manindo Mandailing Natal." *Jurnal Manajemen*. (2020).
- Nisa, Kholifatan, Hari Sukarno, dan Nurul Setianingrum. "Diskriminator Perilaku UMKM Sebagai Debitur Kredit di PT. Modal Nasional Madani Mekaar Cabang Ajung." *Jurnal Syntax Admiration*. (2024).

- Prastiawati, Fitriani, dan Emile Satia Darma. "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional." *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. (2016).
- Purnamasari, Dwi, dan Abdullah Salam. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Anggota BMT Saka Madani Yogyakarta." *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*. (2019).
- Putri, Alifiah Nandya. "Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Rangka Pengembangan UMKM (Studi Kasus KSPPS Tamzis Bina Utama Jakarta)." Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2022.
- Putri, Nadia Azalia, Dwi Sofiyatul Widad, Maira Septian Yudinestira, dan Isma Ramadhaniah. "Implementasi Pelayanan dan Administrasi Dalam Usaha Meningkatkan Kepuasan Nasabah Pada BPR Nusamba Rambipuji Kabupaten Jember." *Journal of Indonesian Social Society*. (2023).
- Putri, Sedinadia. "Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah*. (2021).
- Rachmawati, Desy Wulan, dan Ach. Yasin. "Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM Nasabah BSI KCP Mojopahit 2." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*. (2022).
- Razak, Mashur. *Perilaku Konsumen*. Makasar: Alaluddin University Press, 2016.
- Sania, Nurul Subhi, dan Fajri Ryan Isnandar. "Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Setelah Mendapatkan Pembiayaan (Studi Kasus Pada Nasabah Mikro PT. Bank Syariah Indonesia KCP Klender)." *Jurnal Penelitian dan Perbankan Syariah*. (2023).
- Suharno, dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sutedi, Adrian. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2013.
- Septia, Eva, dan Anam, Samsul. "Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada UD Sumber Abadi Kademangan Kabupaten Blitar." *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, (2020).
- Syadiah, Neng Diah, Rita Rosiana, dan Syihabudin. "Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Dampaknya Bagi Perkembangan Usaha

Serta Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro di Kota Serang." *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*. (2020).

Tampi, Andreas G. Ch., Evelin J.R. Kawung, dan Juliana W. Tumiwa. "Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu." *e-journal Acta Diurna*. (2016).

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Wibowo, Pudjo, Hernawan, Eso, Wicaksono, Baghas Budi, dan Kusnawan, Agus. "Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Ekonomi Masyarakat UMKM Industri Batik Kota Yogyakarta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (2023).

Wiyatul Husna, Annad. "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada BMT Agromadani Kabupaten Rokan Hilir." Skripsi, Universitas Islam Riau, 2019.

Wulan Rachmawati, Desy dan Yasin, Ach. "Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM Nasabah BSI KCP Mojopahit 2." *Jurnal Ekonometrika dan Bisnis Islam*. (2022).

Yuwana, Siti Indah Purwaning, Alfi Rizka Maulidah, Adilah Alya, dan Alfina Wulandari. "Sistem Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S. Parman." *Journal of Multidisciplinary Research*. (2024).

Zein, Aliman Syahuri. "Analisis Perilaku Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah di Kabupaten Mandailing Natal." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*. (2018).

Zein Nasution, Lokot. "Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Studi Pada Koperasi Mitra Manindo Mandailing Natal." *Jurnal Manajemen*. (2020).

Zulaekah Mia. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Anggota BMT Saka Madani Yogyakarta." *Jurnal Institusi Politeknik Ganeshha Medan*. (2019).

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Dampak Program Pembiayaan Mikro Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember</p>	<p>Pembiayaan Mikro Syariah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak 2. Pembiayaan mikro syariah 3. Tujuan pembiayaan 4. Produk pembiayaan syariah 5. Prinsip operasional dalam lembaga keuangan syariah 6. Pendapatan 7. Nasabah 8. Perilaku konsumen 9. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kualitatif 2. Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl. Sumuran, Klompangan, Kec. Ajung, Kab. Jember Jawa timur 68175. 3. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pelaksanaan program pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember? 2. Apa hambatan utama yang dihadapi dalam penerapan pembiayaan mikro syariah dan bagaimana KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember mengatasinya untuk meningkatkan pendapatan nasabah? 3. Bagaimana dampak program pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan pendapatan nasabah pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardatul Husniah

Nim : 204105010002

Prodi Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“Dampak Program Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember”** Adalah benar – benar hasil karya saya kecuali kutipan–kutipan yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 28 Agustus 2024



Wardatul Husniah
NIM. 204105010002

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja produk yang ada di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember?
2. Apa saja jenis pembiayaan mikro syariah yang ada di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember?
3. Apa saja persyaratan dalam pengajuan pembiayaan?
4. Apakah ada jaminan dalam mengajukan pembiayaan mikro syariah?
5. Bagaimana proses pelaksanaan pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember?
6. Apa hambatan utama yang dihadapi oleh KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember dalam penerapan pembiayaan mikro syariah?
7. Bagaimana BMT NU menangani nasabah yang mengalami kesulitan membayar angsuran?
8. Bagaimana dampak dari kebijakan perpanjangan masa angsuran terhadap tingkat kredit macet di KSPPS BMT NU?
9. Apa alasan memilih pembiayaan mikro syariah di KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember?
10. Apakah pembiayaan mikro syariah ini membantu dalam mengembangkan usaha anda?
11. Apa saja perubahan positif yang anda rasakan dalam usaha dan kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pembiayaan?
12. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah menerima pembiayaan ini?
13. Berapa pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember?

14. Bagaimana BMT NU membantu Anda saat usaha mengalami penurunan?
15. Apakah ada sanksi atau jaminan jika terjadi keterlambatan membayar angsuran?
16. Sejah ini apakah anda puas dengan layanan dan dukungan yang diberikan oleh KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-~~186~~/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023 19 September 2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember

Jl. Sumuran, Klompangan, Kec. Ajung Kabupaten Jember Jawa Timur 68175

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wardatul Husniah
NIM : 204105010002
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Peran Program Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Perempuan dan Pengembangan Ekonomi Lokal Pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu
Nurul Widyawati Islami Rahayu



7



Badan Hukum : 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007 NPWP : 02.599.962.4-608.000
Ijin Usaha Simpan Pinjam : P2T/21/09.06/02/1/2016 Pengesahan PAD : P2T/7/09.02/01/1/2016
Akta Notaris No : 10 tgl. 04.05.2007. Akta (Perubahan) No : 14 Tgl 12.11.2014 & No : 21 Tgl. 18.12.2015

Alamat Kantor :

Utara Kantor Kecamatan Ajung
Desa Klompangan
Kec. Ajung Kab. Jember
Kode Pos 68175
HP. 0813 3579 8884
website : www.bmtnujatim.com
e_mail : bmtnu.ajung85@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2404/C-85/03/KSPPS/BMTNU/VIII/2024

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rendi Maulana Firdaus
NIP : 2404.120821.0876
Jabatan : Kepala Cabang
Unit Kerja : KSPPS. BMT NU Jawa Timur Cabang Ajung

menerangkan bahwa :

Nama : Wardatul Husniah
NIM : 204105010002
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut **Benar** telah melakukan penelitian di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Ajung jember, terhitung tanggal 03 Oktober 2023 s/d 30 Agustus 2024. Dengan judul penelitian ***"Dampak Program Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pada KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember"***.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ajung, 30 Agustus 2024

Kepala Cabang BMT NU Ajung



RENDI MAULANA FIRDAUS, S.Sos.

NIP. : 2404.120821.0876

Jurnal Kegiatan Penelitian

No .	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	03 Oktober 2023	Menyerahkan surat izin penelitian ke KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember
2.	05 Maret 2024	Wawancara dengan Bapak Ahmad Arif Dermawan selaku Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember
3.	04 Juni 2024	Wawancara dengan Ibu Begina selaku Nasabah KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember
4.	04 Juni 2024	Wawancara dengan Ibu Wiwin Winarsih selaku Nasabah KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember
5.	30 Agustus 2024	Mengurus surat selesai penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui,

Kepala Cabang KSPPS

BMT NU Cabang Ajung Jember



Rendi Maulana Firdaus, S.sos

DOKUMENTASI



Kantor KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember



Wawancara dengan Bapak Ahmad Arif Dermawan selaku Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember



Wawancara dengan Ibu Wiwin Winarsih selaku nasabah KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember



Wawancara dengan Ibu Beginia selaku nasabah KSPPS BMT NU Cabang Ajung Jember

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Wardatul Husniah
NIM : 204105010002
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : Dampak Program Pembiayaan Mikro Syariah Dalam
Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pada KSPPS BMT
NU Cabang Ajung Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember,
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Herza F. Q.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :


Nama : Wardatul Husniah

NIM : 204105010002

Semester : 9

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, *02 september* 2024
Koordinator Prodi Perbankan Syariah,



Ana Pratiwi, S.E., Ak.,MSA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA



❖ BIODATA DIRI

Nama : Wardatul Husniah
Nim : 204105010002
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 18 Januari 2003
Alamat Lengkap : Krajan 2, RT. 05 RW. 01, Desa Sumberan, Kec.
Besuk, Kab. Probolinggo
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Perbankan Syariah

❖ RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al-Hasyimi
2. MI Mambaul Ulum Al-Hasyimi
3. SMP Islam Al-Hasyimi
4. SMK Nurul Jadid